

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN TOTAL ASSET
TERHADAP HARGA SAHAM DAN BETA SAHAM PERUSAHAAN
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

OLEH :

**NAMA : RAYA PANJAITAN
NPM : 071017006
KONSENTRASI : KEUANGAN**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
MEDAN
2009**

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN TOTAL ASSET
TERHADAP HARGA SAHAM DAN BETA SAHAM PERUSAHAAN
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan Kepada :
Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana
Universitas HKBP Nommensen

Oleh

Raya Panjaitan
NPM : 071017006

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian
Pada Tanggal 06 Maret 2009
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Panitia Komisi Ujian
Komisi Pembimbing

Dr. Timbul Sinaga, SE., MSA
Ketua

Drs. Rusliaman Siahaan, MM
Anggota

Penguji,

Dr. Pasaman Silaban, SE., MSBA
Ketua

Drs. Mangasa Sinurat, SH., MSi
Anggota

Medan, 06 Maret 2009
Program Studi Magister Manajemen
Program Pascasarjana Universitas HKBP Nommensen

Ketua Program Studi,

Direktur,

Dr. Pasaman Silaban, SE., MSBA

Dr. Pasaman Silaban, SE., MSBA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Laporan Akhir Tesis yang berjudul :

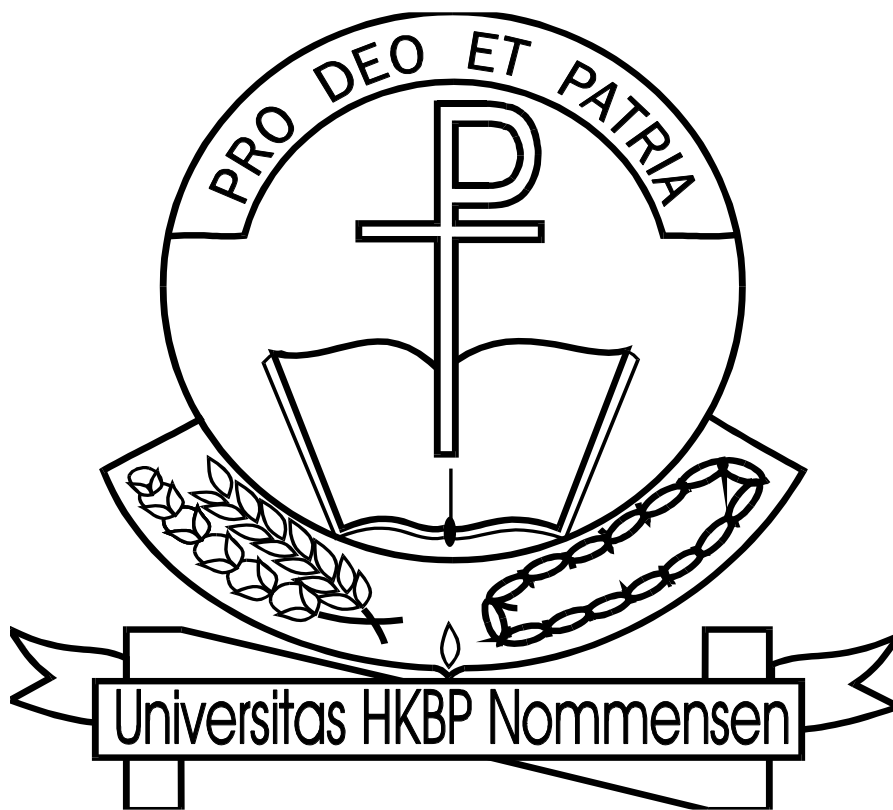
ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN TOTAL ASSET TERHADAP HARGA SAHAM DAN BETA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah benar hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan dan semua data serta informasi yang dicamtumkan adalah benar adanya.

Pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Medan, Maret 2009
Pembuat Pernyataan,

Raya Panjaitan
NPM 071017006



ABSTRAK

Raya Panjaitan, 2009. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Total Asset Terhadap Harga Saham dan Beta Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Industri perbankan sebagai suatu industri yang mendominasi sektor keuangan memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap indikator ekonomi makro. Hal ini mengakibatkan tingkat resiko saham perbankan juga mengalami fluktuasi yang tinggi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor rasio keuangan dan total aset yang mempengaruhi harga saham dan beta saham perbankan di Bursa Efek Indonesia. Adapun rasio keuangan yang dipakai adalah ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Aset*) sebagai ukuran perusahaan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *puposive sampling method*. Dari populasi sebanyak 24 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diambil 19 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yaitu perusahaan perbankan yang dipilih adalah bank konvensional, perusahaan publik pada sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2004 sampai 2008 dan memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2004 hingga tahun 2008. Pengujian hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data, multikolonieritas, heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara serempak rasio keuangan yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial rasio keuangan yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa secara serempak rasio keuangan yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap beta saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial rasio keuangan yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*) tidak mempunyai pengaruh terhadap beta saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Total Asset, Harga Saham dan Beta Saham sektor perbankan

ABSTRACT

Raya Panjaitan, 2009. *Determinant analysis of Financial Ratio and Total Assets to Price and Beta of Banking Stock at Indonesian Stock Market.*

Banking industry as the industry which dominating financial sector having high sensitivity to the macro economic factor. It is causing risk level of banking stock also having high fluctuation. This research is done with the objective to understand financial ratio factor and total assets that influence of price and beta banking stock at Indonesian Stock Market. Financial ratio used are ROA (Return on Asset), ROE (Return on Equity), EPS (Earning per Share) and total assets as company size.

Sampling method was used purposive sampling method. From the population of 24 company registered at Indonesian Market Stock, taken 19 banking company which fulfilling sample criteria such as conventional bank, public company in banking sector which had been registered since 2004 up to 2008 and having complete financial report from 2004 up to 2008. First and hypothesis test was done by using multiple linier regression by doing in advance classic assumption test which covering normality data test, multicollinearity and autocorrelation test.

Result of research for first hypothesis showing that simultaneously financial ratio which consist of on Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Earning per Share (EPS) have significant determination to the price of banking stock. Partially financial ratio which consist of on Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Earning per Share (EPS) have no influence/determination to price of banking stock at Indonesian Stock Market. Result of research for second hypothesis showing that simultaneously financial ratio which consist of on Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Earning per Share (EPS) have significant determination to the beta of banking stock. Partially financial ratio which consist of on Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Earning per Share (EPS) have no influence/determination to beta of banking stock at Indonesian Stock Market.

Key Word : *Financial Ratio, Total Asset, Price and Beta of Banking Stock*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Total Asset Terhadap Harga Saham dan Beta Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.” Tesis ini merupakan tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar Magister Manajemen (MM) dalam program Magister Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir Jongkers Tampubolon, MSc selaku Rektor Universitas HKBP Nommensen.
2. Dr. Pasaman Silaban, SE., MSBA selaku Direktur merangkap Ketua Program Studi Pascasarjana Universitas HKBP Nommensen.
3. Dr. Timbul Sinaga, SE., MSA selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Drs. Rusliaman Siahaan, MM selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan dorongan dan bimbingan serta saran-saran sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Seluruh Dosen Pengajar dan Administrasi Program Pascasarjana Universitas HKBP Nommensen.
5. Seluruh rekan - rekan Mahasiswa/i Program Pascasarjana Universitas HKBP Nommensen.
6. Kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan pendidikan dan pengorbanan yang amat besar sejak saya kecil sampai saat ini, dan

kepada Istriku tercinta yang memberikan banyak dorongan, semangat dan kasih sayang, serta seluruh saudara/i ku dimanapun berada yang telah banyak memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, namun semoga nantinya dapat berguna bagi semua pihak, khususnya bagi pengembangan serta penelitian dibidang keuangan.

Medan, Maret 2009

Penulis,

Raya Panjaitan

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Masalah	5
1.6 Sitematika Penulisan	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Analisis Laporan Keuangan	8
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	8
2.1.2 Jenis Laporan Keuangan	9
2.1.3 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan .	11
2.2 Rasio Keuangan	14
2.2.1 Return on Asset (<i>ROA</i>) dan Return on Equity (<i>ROE</i>)	15

2.2.2	Earning per Share (<i>EPS</i>).....	20
2.3	Total Aset.....	21
2.4	Harga Saham.....	22
2.4.1	Jenis-jenis Saham.....	23
2.4.2	Penilaian Saham	24
2.5	Beta Saham	25
2.6	Penelitian Terdahulu	31
2.7	Kerangka Berfikir	33
2.8	Hipotesis	41
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Metode Penelitian	42
3.2	Populasi dan Sampel	45
3.3	Sumber dan Jenis Data	47
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.5	Identifikasi dan Defenisi Operasional Variabel.....	48
3.5.1	Identifikasi Variabel	48
3.5.2	Defenisi Variabel Operasional.....	49
3.6	Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	52
3.6.1	Analisis Data	52
3.6.2	Pengujian Hipotesis	57
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Perusahaan Perbankan di Bursa Efek ... Indonesia	60
4.2	Deskripsi Data Penelitian.....	66

4.2.1	Deskripsi Data Penelitian Hipotesis Pertama	66
4.2.2	Deskripsi Data Penelitian Hipotesis Kedua	69
4.3	Uji Asumsi Klasik Hipotesis Pertama	70
4.3.1	Uji Normalitas	70
4.3.2	Uji Multikolonierisitas	72
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	73
4.3.4	Uji Autokorelasi	74
4.4	Uji Asumsi Klasik Hipotesis Kedua	75
4.4.1	Uji Normalitas	75
4.4.2	Uji Multikolonierisitas	77
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas	78
4.4.4	Uji Autokorelasi	79
4.5	Hasil Uji Hipotesis	80
4.5.1	Hasil Uji Hipotesis Pertama	80
4.5.1	Hasil Uji Hipotesis Kedua	85
 BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	97
5.2	Saran	99
DAFTAR PUSTAKA		101
LAMPIRAN		105
RIWAYAT HIDUP		122

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Perusahaan Sampel.....	48
Tabel 4.1	Deskripsi Data Penelitian Hipotesis Pertama.....	67
Tabel 4.2	Deskripsi Data Penelitian Hipotesis Kedua.....	69
Tabel 4.3	Uji Normal Kolmogorov-Smirnov Test Harga Saham.....	72
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolonierisitas Harga Saham	73
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas Harga Saham	74
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi Harga Saham.....	75
Tabel 4.7	Uji Normal Kolmogorov-Smirnov Test Beta Saham	77
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolonierisitas Beta Saham.....	79
Tabel 4.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas Beta Saham.....	79
Tabel 4.10	Hasil Uji Autokorelasi Beta Saham	80
Tabel 4.11	Hasil Uji Hipotesis Pertama	80
Tabel 4.12	Hasil Uji F Hipotesis Pertama	81
Tabel 4.13	Hasil Uji t Hipotesis Pertama	84
Tabel 4.14	Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} Pengaruh Rasio keuangan dan Total Asset terhadap Harga Saham	84
Tabel 4.15	Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	85
Tabel 4.16	Hasil Uji F Hipotesis kedua	86
Tabel 4.17	Hasil Uji t Hipotesis Kedua.....	88
Tabel 4.18	Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} Pengaruh Rasio keuangan dan Total Asset terhadap Beta Saham	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Analisis tentang ROA dan ROE	17
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran.....	40
Gambar 4.1	Uji Normal Grafik Histogram Harga Saham	70
Gambar 4.2	Uji Normal P-P Plot Harga Saham	71
Gambar 4.3	Uji Normal Grafik Histogram Beta Saham.....	75
Gambar 4.4	Uji Normal P-P Plot Beta Saham	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia	
	(Populasi).....	103
Lampiran 2	Daftar Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia	
	(Sampel)	104
Lampiran 3	Data ROA (<i>Return on Asset</i>) Perusahaan perbankan	105
Lampiran 4	Data ROE (<i>Return on Equity</i>) Perusahaan perbankan	106
Lampiran 5	Data EPS (<i>Earning per Share</i>) Perusahaan perbankan	107
Lampiran 6	Data Total Asset Perusahaan perbankan	108
Lampiran 7	Data Harga Saham Perusahaan perbankan.	109
Lampiran 8	Data Beta Saham Perusahaan perbankan	110
Lampiran 9	Hasil Uji Statistik Hipotesis Pertama	111
Lampiran 10	Hasil Uji Statistik Hipotesis Kedua	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*, sahamnya dapat diperjual belikan di pasar saham untuk mendapatkan tambahan modal yang dipergunakan untuk pengembangan usaha. Hal ini juga termasuk untuk perusahaan perbankan, dimana saat ini sudah cukup banyak perusahaan perbankan yang sudah *go publik* dan sahamnya sudah diperjual belikan di pasar saham. Pada awal tahun sembilan puluhan telah berdiri kurang lebih 243 bank dengan jumlah kantor sekitar 9.000 buah. Perkembangan jumlah bank di Indonesia pada periode 2003 sampai dengan 2008 memang mengalami penurunan yaitu dari 138 bank pada tahun 2003 turun menjadi 130 buah bank pada tahun 2008. Akan tetapi hal ini berlawanan dengan jumlah kantor bank yang mengalami kenaikan yang cukup pesat dari jumlah 7.730 kantor pada tahun 2003 naik menjadi 12.120 kantor pada tahun 2008, dan sampai saat ini sudah ada sekitar 87 bank yang sudah *go publik*. Saham-saham perusahaan perbankan pun di Bursa Efek cukup banyak yang diminati oleh para investor, yang mengakibatkan saham-saham perbankan cukup banyak yang memiliki kategori saham unggulan atau sering disebut saham *Blue Chip*.

Semua perusahaan termasuk perusahaan perbankan yang *go public* laporan keuangannya juga terbuka untuk umum, yang dipublikasikan secara berkala kepada masyarakat melalui Bursa Efek. Laporan keuangan harus

diaudit oleh auditor keuangan independen sebagai jaminan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Pemilik saham secara hukum adalah pemilik perusahaan. Nilai saham secara umum berhubungan erat dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan bagus, pada dasarnya mengakibatkan harga saham naik dipasar saham, sehingga menguntungkan pemilik saham, berupa dividen maupun *capital gain*. Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat bermanfaat kepada calon investor, apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut bagus atau tidak. Hasil penilaian kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai masukan berharga bagi calon investor untuk membuat suatu keputusan kesediaan menanamkan dana ke perusahaan. Calon investor sendiri sangat berkeinginan mengetahui sejauh mana keuntungan (*return*) dan resiko (*risk*) yang diambil bila melakukan investasi. Hal yang menarik menjadi pertimbangan calon investor adalah *high risk, high return*.

Menganalisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan perhitungan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan mudah dipahami untuk mengetahui kinerja perusahaan. Hasil perhitungan rasio ini dapat dibandingkan dengan suatu nilai standar rasio keuangan suatu perusahaan sejenis untuk mengetahui posisi perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat yang penting untuk mengukur perkembangan suatu usaha. Rasio keuangan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk membuat suatu keputusan yang lebih baik. Hasil analisis kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk manajemen, karyawan, pemasok, investor, masyarakat dll.

Menganalisis kinerja keuangan perusahaan selain menggunakan perhitungan rasio keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis sistem Du Pont. Sistem Du Pont adalah suatu perangkat analisis keuangan yang dikembangkan dari rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan mempunyai banyak elemen yang sama satu sama lain sehingga dapat saling berhubungan dan dapat dilihat sebagai satu sistem yang disebut sistem Du Pont. Sistem Du Pont mengembangkan analisis dasar yang menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan profit margin untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Sistem Du Pont memungkinkan bagi analisis keuangan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya *return on equity* (ROE) perusahaan.

Sistem Du Pont merupakan pendekatan terpadu terhadap analisis rasio keuangan. Kegunaan yang mendasar dari analisis Du Pont adalah sifatnya yang menunjukkan keterkaitan antara rasio hasil pengembalian atas aktiva (ROA) dan rasio hasil pengembalian atas ekuitas (ROE). Rasio ROA sangat penting untuk menilai efektivitas manajemen di dalam pengembalian aktiva sedangkan rasio ROE memberikan sejauh mana profitabilitas investasi dilakukan.

Sehubungan hal itu penulis tertarik melakukan penelitian kinerja keuangan perusahaan perbankan yang sudah go publik dengan membuat judul penelitian : **ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN TOTAL ASSET TERHADAP HARGA SAHAM DAN BETA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA.**

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.a Sejauh mana pengaruh rasio keuangan ROA (*Return on Asset*), ROE(*Return on Equity*), EPS(*Earning per Share*) dan TA(*Total Asset*) secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Sejauh mana pengaruh rasio keuangan ROA(*Return on Asset*), ROE(*Return on Equity*), EPS(*Earning per Share*) dan TA(*Total Asset*) secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
- 2.a Sejauh mana pengaruh rasio keuangan ROA (*Return on Asset*), ROE(*Return on Equity*), EPS(*Earning per Share*) dan TA(*Total Asset*) secara simultan terhadap beta saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Sejauh mana pengaruh rasio keuangan ROA(*Return on Asset*), ROE(*Return on Equity*), EPS(*Earning per Share*) dan TA(*Total Asset*) secara parsial terhadap beta saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tesis ini adalah untuk :

- 1.a Mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio keuangan ROA(*Return on Asset*), ROE(*Return on Equity*), EPS(*Earning per Share*) dan TA(*Total*

- Asset*) secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- b. Mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio keuangan ROA(*Return on Asset*), ROE(*Return on Equity*), EPS(*Earning per Share*) dan TA(*Total Asset*) secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- 2.a Mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio keuangan ROA(*Return on Asset*), ROE(*Return on Equity*), EPS(*Earning per Share*) dan TA(*Total Asset*) secara simultan terhadap beta saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- b. Mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio keuangan ROA(*Return on Asset*), ROE(*Return on Equity*), EPS(*Earning per Share*) dan TA(*Total Asset*) secara parsial terhadap beta saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan berguna bagi :

1. Sebagai bahan informasi bagi para investor dan calon investor untuk mengidentifikasi rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi resiko sistematis yang mempengaruhi return dan beta saham perusahaan perbankan, sehingga dapat dilakukan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan investasi dalam saham.

2. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang faktor rasio keuangan dan Total Asset dalam mempengaruhi harga saham dan beta saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Masyarakat secara umum agar mengetahui bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai perusahaan (*creating value*) dan sebagai informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan berinvestasi.
4. Bagi pembaca, memberikan tambahan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh rasio keuangan ROE (*Return on Equity*), ROA (*Return on Asset*), EPS (*Earning per Share*) dan Total Asset terhadap harga saham dan beta saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi hanya memfokuskan penelitian menganalisis rasio keuangan perusahaan dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2004-2008 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Analisis yang digunakan adalah:

1. Rasio keuangan ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*) dan EPS (*Earning per Share*).
2. TA (*Total Asset*)

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab. Bab satu menguraikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan penelitian dan sistematika penelitian.

Bab dua berisi deskripsi landasan teori-teori yang dipakai oleh penulis dalam melakukan penelitian. Dimana teori-teori yang ada diperoleh dari buku-buku maupun literatur, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

Bab tiga memberikan keterangan tentang metode penelitian, sumber dan jenis data yang dipergunakan dalam penulisan ini serta teknik dan analisis data yang dilakukan.

Bab empat memuat penyajian dan penguraian data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan Total Asset serta menyajikan perumusan hasil penelitian.

Bab lima berisi kesimpulan dari hasil perhitungan dan penelitian yang dilakukan penulis serta saran-saran yang diberikan sehubungan dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Memahami pengertian laporan keuangan suatu perusahaan merupakan langkah yang sangat penting, sebelum menganalisis dan menginterpretasikan kondisi kinerja keuangannya melalui laporan keuangan.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003), pengertian laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut.

Proses akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisa, menyajikan, dan menafsirkan data keuangan dari suatu perusahaan dimana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang-barang atau jasa-jasa (Djarwanto, 2001). Dengan demikian, laporan keuangan merupakan hasil dari proses atau sistem akuntansi. Sementara menurut Budi Raharjo (2005), laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholder*) di luar perusahaan, pemilik perusahaan, pemerintah dan pihak lain.

Laporan keuangan dapat juga diartikan, suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipergunakan sebagai media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan (Harahap, 2006). Sedangkan menurut James O. Gill dan Moira Chatton (1999) bahwa laporan keuangan merupakan sarana utama membuat laporan informasi keuangan kepada orang-orang dalam perusahaan (manajemen dan para karyawan) dan kepada masyarakat diluar perusahaan (bank, investor, pemasok dan sebagainya).

2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyediakan informasi kinerja keuangan perusahaan atau dapat memberi gambaran kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Gambaran kinerja keuangan perusahaan bermanfaat bagi sejumlah pemakai didalam pengambilan keputusan ekonomi, berkaitan didalam melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan didalam menghasilkan kas atau setara kas.

Melalui laporan keuangan yang disajikan perusahaan kepada publik, seorang investor dapat mengestimasi laba dan arus kas di masa depan dan manajer dapat memutuskan tindakan yang harus diambil untuk meningkatkan laba dan arus kas di masa depan dalam rangka memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau nilai saham perusahaan.

Laporan keuangan yang disajikan kepada publik umumnya terdiri empat jenis (Lyn M. Fraser dan Ailen Ormiston, 2001), dan biasanya digunakan sebagai data untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, karena dari laporan keuangan tersebut berharap menemukan banyak informasi yang dibutuhkan. Jenis laporan keuangan tersebut sebagai berikut :

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis mengenai aktiva, hutang, dan modal sendiri perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan ini memberi informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada jangka waktu tertentu.

2. Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba-rugi adalah laporan yang memberikan informasi mengenai penghasilan, biaya, dan laba-rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode akuntansi tertentu atau menunjukkan kinerja suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan pokok dari laporan laba-rugi adalah melaporkan kemampuan atau potensi perusahaan untuk memperoleh laba. Laporan laba-rugi dapat juga sebagai tambahan informasi bagi neraca dalam menjelaskan perubahan ekuitas pemilik perusahaan didalam neraca perusahaan.

3. Laporan Laba Ditahan (*Statement of Retained Earnings*)

Laporan laba ditahan adalah laporan yang menunjukkan perubahan modal disebabkan adanya laba ditahan selama periode tertentu. Dalam laporan ini

dicantumkan pertambahan nilai kekayaan bersih perusahaan dan pembagian laba kepada pemilik modal perusahaan dalam bentuk dividen.

4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

Laporan arus kas adalah laporan yang disusun untuk memberikan informasi mengenai aliran kas bersih yang masuk dan keluar perusahaan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan arus kas dapat juga membantu manajer dalam menentukan kapan uang tunai diperlukan untuk membayar tagihan-tagihan, membuat keputusan usaha dan kapan dilakukan peminjaman uang.

Memahami laporan keuangan yang dilaporkan dalam bentuk neraca oleh perusahaan berarti mengetahui kesehatan perusahaan pada waktu tertentu (James O. Gill dan Moira Chatton, 1999). Menurut Budi Rahardjo (2005) adanya pemberitahuan laporan laba ditahan dalam laporan keuangan dapat dipergunakan sebagai pedoman bagi perusahaan untuk mengembangkan perusahaan lebih lanjut. Besarnya laba ditahan dapat diketahui pada waktu perusahaan melakukan tutup buku.

2.1.3 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan informasi yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan, akan lebih bermanfaat apabila informasi laporan keuangan tersebut dapat memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Sehubungan hal itu, perlunya suatu analisis laporan keuangan dilakukan. Dari hasil analisis tersebut, dapat membantu memberikan

informasi sebagai dasar pertimbangan atau peluang didalam meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang, karena telah mengetahui komponen-komponen mana yang mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Soemarso (1996), analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (*trend*) suatu fenomena. Sementara menurut Harahap (2006) mengatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Prastowo dan Rifka Juliati (2002), bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Sementara menurut John J. Wild, Leopold A. Bernstein, K.R. Subramanyam (2001), analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Dari definisi di atas dapatlah dipahami bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu alat yang digunakan, yang dapat membantu memahami permasalahan atau peluang keuangan perusahaan atau mempermudah memahami masalah perusahaan

Menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan perhitungan rasio-rasio keuangan berdasarkan data yang ada didalam laporan keuangan. Rasio keuangan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan mudah dipahami untuk mengetahui kinerja perusahaan (Harahap, 2006). Hasil perhitungan rasio ini dapat dibandingkan dengan suatu nilai standar rasio keuangan perusahaan sejenis untuk mengetahui posisi perusahaan.

Rasio keuangan merupakan alat penting untuk mengukur perkembangan suatu usaha. Rasio keuangan dapat memberikan informasi yang berguna untuk membuat suatu keputusan yang lebih baik. Hasil analisis kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat kepada manajemen, karyawan, bank, investor, pemerintah, masyarakat, dan sebagainya.

Menurut John J. Wild, Leopold A. Bernstein dan K.R. Subramanyam (2001), kegunaan analisis laporan keuangan sebagai berikut :

1. *Screening*

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

2. *Understanding*

Memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.

3. Forecasting

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

4. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

5. *Evaluasi*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

2.2 Rasio Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan emiten sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*Stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Pemegang saham (*Investor*) menginginkan dana yang diinvestasikan akan memberikan imbal hasil (*Return*) sesuai dengan tingkat yang diinginkan. Akan tetapi pemegang saham tidak dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan perusahaan sehingga tidak dapat memonitor secara langsung kegiatan perusahaan. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh satu perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Analisis rasio keuangan mula-mula dikembangkan oleh Du Pont yang sudah dikenal sebagai pengusaha sukses. Ia memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangannya, yang sekarang disebut Analisis Du Pont. Caranya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai analisisnya dan menguraikan hubungan pos-pos laporan keuangan sampai mendetail sebagai berikut : (Harahap, 2006).

2.2.1 Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE)

Brigham dan Hounston (2004) menyatakan ROA (*Return on Total Asset*) merupakan rasio antara laba bersih terhadap total aktiva, *mengukur tingkat pengembalian aktiva* sebelum bunga dan pajak.

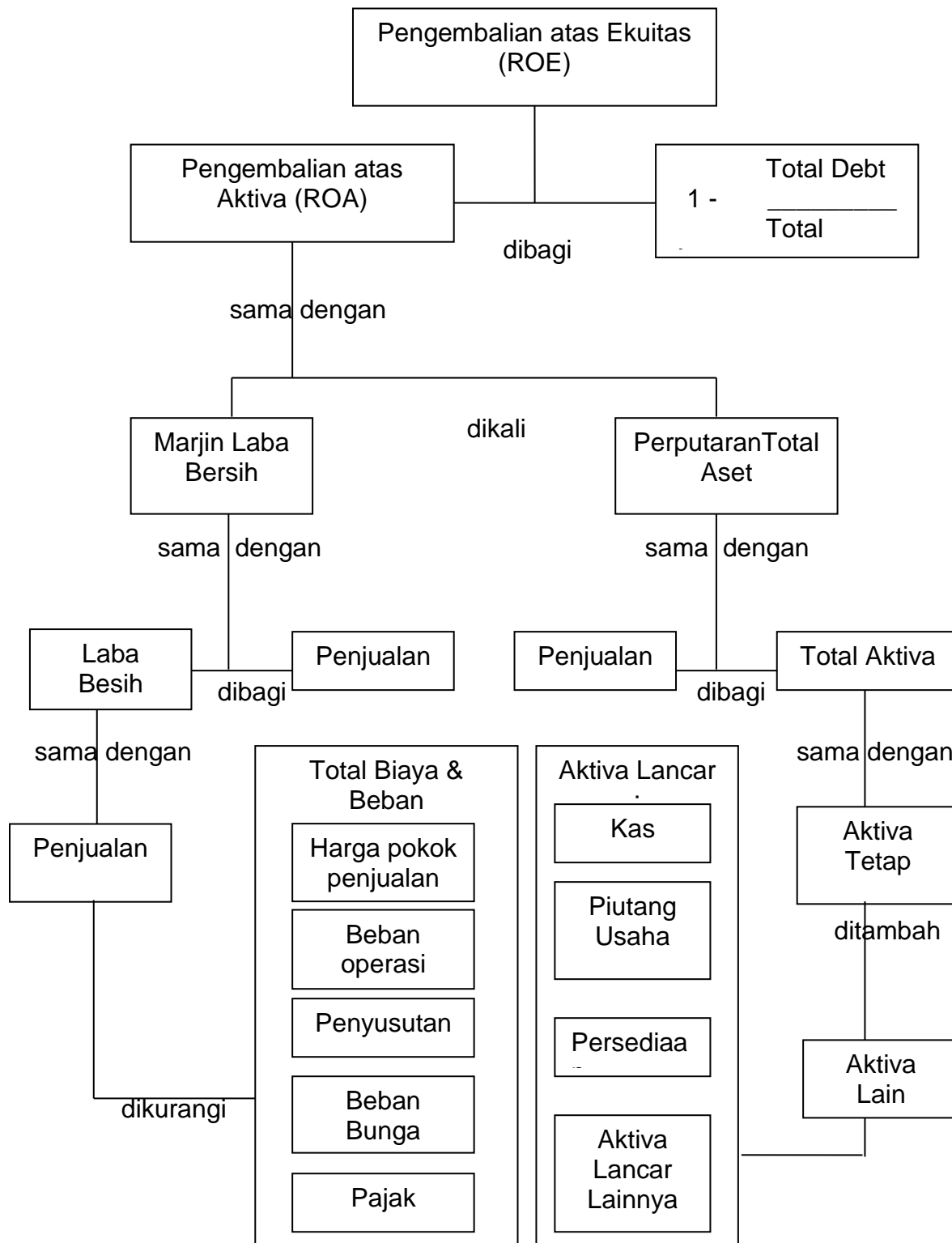
Body dan Kane (2003) menyatakan bahwa ROE merupakan salah satu dari dua dasar untuk menentukan tingkat pertumbuhan beta perusahaan. Kadang cukup wajar berasumsi bahwa ROE yang tinggi di masa lalu tidak berarti bahwa ROE perusahaan di masa depan juga tinggi. ROE yang menurun, di sisi lain merupakan bukti investasi baru perusahaan menawarkan ROE yang lebih rendah dibandingkan investasinya di masa lalu. Hal penting bagi analisis sekuritas bukanlah untuk menerima nilai historis sebagai indikator di masa depan. Data dari masa lalu mungkin memberikan informasi tentang kinerja di masa depan, tetapi analisis harus selalu memantau kinerja masa depan. ROE semakin tinggi maka semakin baik produktifitas modal sendiri dalam perolehan laba.

Menurut Rose (2003) ;

“ROE is a measure of the rate of return following to the bank’s shareholders. It approximates the net benefit that the stockholders have received form investing their capital in the bank (i.e., placing their funds at the hope of earning a suitable profit).”

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa ROE adalah suatu ukuran tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham bank. Yang berjumlah kira-kira keuntungan bersih yang diterima pemegang saham dari menginvestasikan modalnya di bank (mendapatkan dananya pada risiko dengan harapan memperoleh keuntungan yang sesuai). Sedangkan ROA adalah suatu ukuran tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham terhadap aktiva bank. Gambar 2.1 di bawah ini menggambarkan hubungan antara ROE dengan ROA.

Gambar 2.1 Bagan Analisis tentang ROA dan ROE



Penghitungan tingkat pengembalian ekuitas berdasarkan analisis Du Pont, dapat dilakukan sebagai berikut :

$$\text{Tingkat pengembalian ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Pengembalian atas aktiva (ROA)}}{1 - \text{Total Utang}} \times \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dimana ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian ekuitas merupakan fungsi dari seluruh profitabilitas perusahaan dan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai aktiva. Tingkat pengembalian atas aktiva dapat disajikan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = (\text{Marjin Laba}) \times (\text{Perputaran Total Aktiva})$$

Atau

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pengkombinasian persamaan-persamaan di atas akan memberi dasar persamaan Du Pont yang menunjukkan tingkat pengembalian ekuitas perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Tingkat pengembalian ekuitas (ROE)} = \frac{(\text{Marjin Laba bersih}) \times (\text{Perputaran Total Aktiva})}{1 - \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}}$$

Atau

$$\text{Tingkat pengembalian ekuitas (ROE)} = \frac{\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}}{1 - \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}}$$

Menggunakan persamaan Du Pont memungkinkan pihak manajemen untuk melihat dengan lebih jelas apa yang mendorong tingkat pengembalian ekuitas dan bagaimana hubungan antara marjin laba bersih, perputaran aktiva dan rasio utang. Kegunaan yang mendasar dari analisis Du Pont adalah sifatnya yang menunjukkan keterkaitan antara rasio hasil pengembalian atas aktiva (ROA) dan rasio hasil pengembalian atas ekuitas (ROE). Rasio ROA sangat penting untuk menilai efektivitas manajemen dalam pengembalian aktiva sedangkan rasio ROE memberikan sejauh mana profitabilitas investasi dilakukan.

Sistem Du Pont memungkinkan bagi analis keuangan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya return on equity (ROE) perusahaan. Jika suatu perusahaan dibiayai dengan ekuitas, maka formula Du Pont dapat dimodifikasi. Formula ini menggabungkan laporan laba-rugi dan neraca yang terdapat dalam laporan keuangan ke dalam dua alat ukur profitabilitas, yaitu ROA dan ROE. Persamaan Du Pont yang diperluas

(dimodifikasi) ini menunjukkan bagaimana margin laba, rasio perputaran aktiva, dan rasio aktiva terhadap ekuitas dikombinasikan untuk menentukan tingkat pengembalian atas ekuitas investor (ROE). Berarti rasio ini akan berubah dengan adanya variasi perputaran aktiva operasional, laba operasional, dan faktor pengali modal (*equity multiplier*). Dengan mengetahui faktor-faktor ini memungkinkan pula bagi manajer keuangan untuk memperbaiki kebijakan-kebijakannya yang menyebabkan turunnya ROE. Hal itu dapat dilihat dengan persamaan ROE sebagai berikut : (Frank K. Reilly dan Keith C. Brown, 2003).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times \frac{\text{Total Aset}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{ROE} = \text{Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover} \times \text{Financial Leverage}$$

Menggunakan analisis Du Pont, selain memiliki kelebihan-kelebihan, analisa Du Pont juga memiliki keterbatasan. Analisa Du Pont hanya berlaku pada rasio rentabilitas (profitabilitas) dan likuiditas (Harahap, 2006).

2.2.2 Earning per Share (EPS)

Salah satu angka yang dipertimbangkan oleh analis adalah *Earning per Share* (EPS). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan

keuangan perusahaan. Meskipun tidak semua perusahaan mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, besarnya EPS dapat dihitung berdasarkan laporan neraca dan laba rugi perusahaan.

Menurut Jones (2004):

" The EPS that investors use to value stocks in the future (expected) EPS. Current stock price is a function of future earning estimates and the P/E ratio, not the past. If investors knew what the EPS for a particular company would be next year, they could achieve good results in the market."

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa EPS yang digunakan investor untuk menilai saham adalah EPS masa depan (yang diharapkan). Harga saham yang berlaku sekarang adalah fungsi dari perkiraan pendapatan di masa yang akan datang dan rasio P/E, bukan pada masa lampau. Jika investor mengetahui bagaimana keadaan EPS suatu perusahaan tertentu di masa yang akan datang, maka investor tersebut akan memperoleh penghasilan yang baik di pasar saham.

Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut

$$: \quad EPS \frac{\text{Earning After Tax and Interest}}{\text{Number of Share}}$$

2.3 Total Asset

Menurut Chandra (2006) :

"Assets are resources which are expected to provide a firm with future economic benefits, by way of higher cash inflows or lower cash outflows. Resources are recognized as assets in accounting when (a) the firm acquires rights over them as a result of a past transaction and (b) the firm can quantify future economic benefits with a fair degree of accuracy".

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa asset adalah sumber daya yang diharapkan memberikan keuntungan ekonomi pada perusahaan di masa yang akan datang dengan jalan menaikkan arus kas masuk dan menurunkan arus kas keluar. Sumber daya diakui sebagai asset dalam laporan keuangan jika (a) perusahaan memperoleh hak-haknya sebagai akibat dari transaksi di masa lalu dan (b) perusahaan dapat mengukur keuntungan ekonomi dengan tingkat ketepatan yang wajar.

Total asset (total aktiva) adalah penjumlahan dari aktiva lancar ditambah dengan aktiva tetap. Total asset adalah mencerminkan ukuran dari perusahaan. Perusahaan besar akan mempunyai total asset besar demikian juga sebaliknya, perusahaan kecil akan mempunyai total asset kecil. Total asset diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Total Asset} = \text{Aktiva lancar} + \text{Aktiva tetap}$$

2.4 Harga Saham

Jones (1998) memberikan batasan pengertian tentang saham sebagai berikut :

“Equity securities represent an ownership interest in a corporation. These securities provide a residual claim-over payment of all obligation to fixed income claim-on the income and assets of a corporation”

Selanjutnya Miskin dan Eakins (2000) menyatakan bahwa saham adalah :

“A share stock in firm represent ownership. A stockholders owns a percentage interest in a firm, consistent with the percentage of outstanding stock held.”

Menurut Harianto (1998) saham adalah surat bukti pemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas yang memberikan hak atas dividen dan lain-lain menurut besar kecilnya modal disetor.

Berdasarkan definisi tentang saham tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah suatu surat berharga yang merupakan bukti kepemilikan modal atas suatu perusahaan, dimana pemilik saham tersebut berhak atas dividen sebesar porsi kepemilikannya dalam perusahaan dan apabila perusahaan melakukan pembayaran dividen serta saham juga dapat dijual di kemudian hari dengan harapan harga saham akan naik sehingga investor dapat memperoleh keuntungan berupa *capital gain*.

2.4.1 Jenis-jenis Saham

Bursa Efek Indonesia (2001) membagi kategori saham ke dalam dua kelompok, yaitu jenis saham berdasarkan manfaatnya yang dapat diperoleh serta jenis saham yang berdasarkan atas peralihan hak. Saham berdasarkan manfaat yang dapat diperoleh terdiri dari saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Adapun saham berdasarkan peralihan hak pemilikan terdiri dari saham atas unjuk dan saham atas nama.

Jones (1998) menyatakan bahwa saham di bagi atas :

“ The are two form of equities, preferred stock and common stock. Preferred stock is know as hybrid security because it resembles both equity and fixed income instrument. As an equity security, preferred stock has an infinite life and pays dividends. Preferred stock resembles fixed income securities. In that dividends is fixed in amount and providing a stream of income very similar to that of bond. Common stock represent the ownership interest of corporations or the equity of the stockholders”.

Selanjutnya Mishkin dan Eakins (2000) membagi saham ke dalam dua jenis yaitu : *Preferred stock* dan *Common stock*.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis saham tersebut dapat dikategorikan berdasarkan manfaat yang diperoleh yaitu saham preferen dan saham biasa, dimana saham preferen mempunyai hak yang lebih tinggi dibandingkan dengan saham biasa. Sedangkan saham yang dikategorikan berdasarkan atas peralihan hak terdiri dari saham atas unjuk dan saham atas nama.

2.4.2 Penilaian Saham

Saham yang diperdagangkan di lantai bursa selain dinilai dengan harga pasar (*market value*) dapat pula dilakukan penilaian dengan memperhatikan hal berikut ini :

1. Nilai pari/nilai nominal (*par value/face value*) adalah nilai-nilai yang tercantum dalam sertifikat saham tersebut. Menurut Van Horne (1995) *“Par value of a stock is merely a stated figure the corporation charters and is of little of economic significance”*.
2. Nilai buku (*book value*) menunjukkan nilai bersih kekayaan perusahaan per saham. Nilai buku perusahaan di dapat dengan mengurangi total asset perusahaan terhadap hutang dan saham preferen, kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Van Horne (1995): *“The book value of share of a stock is the shareholders equity of corporation less the par value of preferred stock outstanding and debt divided by the number of share outstanding”*.

3. Nilai intrinsik/nilai riil (*fair value/reasonable value*) adalah harga saham yang ditetapkan untuk sebuah saham biasa jika faktor-faktor utama seperti modal dan hutang perusahaan dipertimbangkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai intrinsik tersebut adalah asset fisik yang dimiliki perusahaan, perkiraan pendapatan perusahaan di masa yang akan datang dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.
4. Nilai pasar (*market value*) adalah harga saham biasa yang terjadi di pasar modal berdasarkan permintaan dan penawaran. Sehubungan dengan nilai pasar tersebut Jones (1998) menjelaskan bahwa: "*The market value of one of share of stock is simply the observed current market price*".

Berdasarkan penjelasan tersebut apabila dihubungkan dengan nilai intrinsik maka akan terdapat dua kondisi nilai pasar saham yaitu :

- a. *Undervalue* adalah nilai intrinsik lebih besar dari nilai pasar. Pada kondisi seperti ini investor sebaiknya membeli saham untuk memperoleh keuntungan.
- b. *Overvalue* adalah nilai intrinsik lebih kecil dari nilai pasar. Pasar kondisi seperti ini investor sebaiknya menjual saham yang dimilikinya.

2.5 Beta Saham

Untuk melakukan investasi dalam bentuk saham diperlukan analisis untuk mengukur nilai saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Tujuan analisis fundamental adalah menentukan apakah nilai saham berada

pada posisi *undervalue* atau *overvalue*. Saham dikatakan *undervalue* bilamana harga saham di pasar saham lebih kecil dari harga wajar atau nilai yang seharusnya, demikian juga sebaliknya.

Menurut Francis (1988) menyatakan bahwa :

“In preparing their estimate of security’s value, fundamental analysts study the basic financial and economic facts about the company that issues the security. They study the level and trend of the firm’s sales and earnings, the quality of the firm’s products, the firm’s competitive position in the markets where its products are sold, the firm’s labor relations, the firm’s sources of raw materials. The government rules that apply to the firm, and many other factors that may affect the value of the firm’s common stock”

Dapat dikatakan bahwa untuk memperkirakan harga saham dapat menggunakan analisis fundamental yang menganalisis kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Analisisnya dapat meliputi trend penjualan dan keuntungan perusahaan, kualitas produk, posisi persaingan perusahaan di pasar, hubungan kerja pihak perusahaan dengan karyawan, sumber bahan mentah, peraturan-peraturan perusahaan dan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan tersebut.

Analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan, tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasarannya (Stoner et al. 1995). Untuk menganalisa kinerja perusahaan dapat digunakan rasio keuangan yang terbagi dalam empat kelompok, yaitu rasio likuiditas, aktivitas, hutang, dan profitabilitas (Gitman,2003). Dengan analisis tersebut, para analis mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa

yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Umumnya faktor-faktor fundamental yang di teliti adalah nilai intrinsik, nilai pasar, *Return On Total Assets* (ROA), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Book Value* (BV), *Debt Equity Ratio* (DER), *Deviden Earning*, *Price Earning Ratio* (PER), *Deviden Payout Ratio* (DPR), *Deviden Yield*, dan likuiditas saham. Analisis teknikal menggunakan data pasar yang dipublikasikan yaitu harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham individual maupun gabungan untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan.

Menurut Maikel (1996), pendekatan ini pada intinya membuat serta menginterpretasikan grafik saham ditinjau dari pergerakan harga saham dan volume transaksinya untuk mendapatkan petunjuk tentang arah perubahan di masa yang akan datang.

Menurut Jones (1996) menyatakan bahwa :

“Systematic risk as is shown in part two on portfolio anagement an investor can construct a diversified portfolio and eliminate part of the total risk. The diversiviable or non market part. What is left is the diversiviable portion or the market risk variability in a securities total return that is directly associated with overall movements in the general market or economy”.

Jadi risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio yang relatif terhadap risiko pasar dapat diukur dengan beta. Beta suatu sekuritas adalah kuantitatif yang mengukur sensitifitas keuntungan dari suatu sekuritas dalam merespon pergerakan harga saham.

Semakin tinggi tingkat beta, semakin tinggi risiko sistematis yang tidak dapat dihilangkan karena diversifikasi. Untuk menghitung beta digunakan teknik

regresi, yaitu mengestimasi beta suatu sekuritas dengan menggunakan return-return sekuritas sebagai variabel terikat dan return-return pasar sebagai variabel bebas. Dalam penilaian saham, terdapat beberapa model teoritis yang dapat digunakan terkait dengan analisis fundamental dan analisis teknikal. Namun secara sederhana variabilitas harga saham tergantung pada earning dan deviden suatu perusahaan seperti yang dinyatakan Fuller and Farrell (1987), "*key determinant of security price is expectations concerning the firm's earning and dividends and their associated risk*".

Model yang dikembangkan adalah pendekatan Gordon yaitu *Dividend Discount Model* (DDM) yang *constant growth*. Faktor-faktor tersebut sebagai variabel bebas yang didasarkan pada pemikiran bahwa faktor tersebut menggambarkan risiko dan return yang akan diterima para pemodal atas investasinya pada saham. Atmajaya (2005), menyatakan bahwa kerangka analisis risiko dan tingkat keuntungan sangat penting bagi seorang investor yang melakukan investasi pada kondisi yang tidak pasti (*probability*). Seperti diketahui, "hukum dasar" yang berlaku di bidang investasi (termasuk investasi pada aktiva finansial) adalah : semakin tinggi tingkat keuntungan suatu investasi, semakin besar pula risikonya. Bagi investor awam, hukum ini bukan merupakan hal baru. Misalnya adalah bagaimana mereka dapat mengukur risiko suatu investasi atau himpunan investasi (*portofolio*). Tanpa mengetahui ukuran risiko tersebut, sulit bagi mereka untuk menentukan tingkat keuntungan yang seharusnya ada pada suatu investasi atau portopolio (*required rate of return in investment or portofolio*).

Risiko terjadi akibat adanya unsur ketidakpastian dalam semua investasi saham. Berapa hasil yang diperoleh dari investasi tidak diketahui dengan pasti, sehingga investor hanya dapat memperkirakan besar keuntungan yang diharapkan dan mungkin hasil yang sebenarnya akan menyimpang dari yang diharapkan. Jadi risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan *return* yang diperoleh menyimpang dari *return* yang diharapkan. Perbedaan antara *return* yang diharapkan dengan (*return* yang diantisipasi oleh investor di masa mendatang) dengan *return* yang benar-benar diterima (*return* yang diperoleh oleh investor) merupakan risiko yang harus selalu dipertimbangkan dalam proses investasi.

Bringham dan Hounston (2001) menyatakan bahwa ada dua jenis risiko yaitu risiko saham yang dieliminasi atau risiko yang dapat didiverifikasi dan risiko yang tidak dapat dieliminasi atau risiko pasar. Risiko yang dapat didiversifikasi disebabkan oleh kejadian acak seperti perkara hukum, pemogokan, program pemasaran yang sukses dan tidak sukses, kalah atau menang kontrak, serta kejadian unik lainnya pada suatu perusahaan. Karena kejadian-kejadian ini terjadi secara acak, maka pengaruhnya terhadap portofolio dapat dieliminasi oleh diversifikasi. Kejadian buruk dalam suatu perusahaan akan dapat diimbangi oleh kejadian baik lainnya. Risiko pasar, di sisi lain berasal dari faktor-faktor yang secara sistematis mempengaruhi sebagian besar perusahaan : perang, inflasi, resesi dan suku bunga yang tinggi. Karena kebanyakan saham dipengaruhi secara negatif oleh faktor-faktor ini, maka risiko pasar tidak dapat dieliminasi oleh diversifikasi.

Menurut Elton, et al (2003) :

“Beta is a risk measure that arises from the relationship between the return on stock and the return on the market. However, we know that the risk of a firm should be determined by some combination of firm’s fundamentals and the market characteristics of the firm’s stock. If relationship could be determined, they would help us both to better understand Betas and to better forecast beta.”

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa beta adalah suatu ukuran risiko yang muncul dari hubungan antara imbal hasil dari saham dan imbal hasil dari pasar. Bagaimanapun, kita mengetahui bahwa risiko perusahaan seharusnya ditentukan oleh beberapa kombinasi dari fundamental perusahaan dan karakteristik pasar saham suatu perusahaan. Jika hubungan bisa ditentukan, hal ini akan membantu kita untuk mengetahui beta dan meramal beta dengan baik.

Untuk mencari beta suatu saham dilakukan dengan mengolah data saham perbankan dengan melalui dua tahap. Tahap pertama menentukan parameter dari tingkat pengembalian saham individual (R) dan tingkat pengembalian pasar (R_m). Tingkat pengembalian saham individual dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$R_{i,t} = (P_{i,t} - P_{i,t-1}) / P_{i,t-1}$$

dimana :

$P_{i,t}$ = harga saham ke i pada minggu ke t

$P_{i,t-1}$ = harga saham ke i pada minggu t – 1

Tingkat pengembalian pasar mingguan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$R_{m,t} = (R_{m,t} - R_{m,t-1}) / R_{m,t-1}$$

dimana :

$R_{m,t}$ = Indeks harga saham gabungan (IHSG) untuk minggu ke t

$R_{m,t-1}$ = Indeks harga saham gabungan (IHSG) untuk minggu ke t - 1

Tahap kedua adalah menghitung nilai beta dari setiap saham individu.

Menurut Sharpe ,Cooper dan Tandelilin (1997) untuk menentukan beta suatu saham, maka digunakan hubungan linier antara tingkat pengembalian saham i, $R_{i,t}$ dan tingkat pengembalian pasar, $R_{m,t}$ untuk periode t. Model ini diturunkan dari Model Capital Asset Pricing Model (CAPM),

$$R_{i,t} = \alpha + \beta R_{m,t} + \varepsilon_{i,t}$$

dimana : $\varepsilon_{i,t}$ residual selama periode t, adalah $E(\varepsilon_{i,t}) = 0$

Simpanagan dari $\varepsilon_{i,t} = \sigma^2$

$Cov(\varepsilon_{i,t}, R_{m,t}) = 0$ dan covarian $(\varepsilon_{i,t}, R_{m,t}) = 0$

Risiko sistematis (β) dihitung dengan rumus :

$$\beta_t = \frac{\left[\sum_{t=1}^n (R_{i,t} - R_{i,t-1})(R_{m,t} - R_{m,t-1}) \right]}{\left[\sum_{t=1}^n (R_{m,t} - R_{m,t-1})^2 \right]}$$

dimana :

R_i = rata-rata dari $R_{i,t}$

R_m = rata-rata dari $R_{m,t}$

2.6 Penelitian Terdahulu

Referensi dari hasil penelitian terdahulu sebelumnya perlu dikaji sebagai bahan perbandingan penelitian ini. Beaver, Ketler dan Scholes (1970) meneliti dengan judul "*The Association Between Market Determined and*

Accounting Determined Risk Measure". Penelitian ini menguji pengaruh antara tujuh variabel perusahaan terhadap beta saham perusahaan. Tujuh variabel perusahaan yang digunakan adalah dividend payout, leverage, return on equity, return on asset, ukuran perusahaan (total asset), laba per lembar saham (earning per share) dan beta akuntansi. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi linear berganda ini menemukan pengaruh yang signifikan antara tujuh variabel tersebut dengan beta saham.

Jahankhani dan Lyngge (1980) meneliti dengan judul *"Commercial Bank Financial Policies and Their Impact on Market-Determined Measures of Risk "*. Penelitian ini menggunakan risiko sistematis (β) dan risiko total sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen terdiri dari *Dividend Payout Ratio, Leverage, Liquidity, Volatility of Deposits dan Earning per Share (EPS)*. Dengan menggunakan risiko sistematis (β) sebagai variabel dependen, tiga variabel independen yaitu *Dividen Payout Ratio, Coefficient of Variation of Deposits dan Loans to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik. Dengan menggunakan risiko total sebagai variabel dependen, maka semua variabel independen kecuali *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik.

Mohamed dan Abdullah (2003) meneliti dengan judul *"The Relationship Between Commercial Bank's Performance and Risk Measures: A Case of Saudi Arabia Stock Market"*. Penelitian ini menguji pengaruh antara kinerja dan risiko pada industri perbankan di Saudi Arabia. Indikator kinerja adalah *Earning per Share, Dividend Payout Ratio, Return on Equity, Equity to Total Deposits Ratio, Return on Assets dan Loan Loss Reserve*. Risiko total diukur dengan standar

deviasi sedangkan risiko sistematis dinyatakan dalam bentuk beta. Data untuk variabel bebas dan variabel terikat diperoleh dari 10 perusahaan bank komersial yang beroperasi di Bursa Saham Saudi Arabia untuk periode tahun 1990 – 1999. Pengaruh dari kinerja terhadap risiko di uji dengan menggunakan metode regresi linear berganda dan korelasi Rank Spearman. Beberapa variabel bebas gagal membuktikan hipotesis dan menerangkan variabilitas tingkat risiko secara signifikan. Hanya Equity to total deposit ratio yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap beta saham.

Tandelilin (1997) meneliti dengan judul *“Determinants of Systematic Risk: The Experience of Some Indonesia Common Stock”*. Penelitian ini mengenai penentu risiko sistematis saham di pasar modal Indonesia. Penelitian ini menggunakan dua puluh rasio keuangan dengan metode backward elimination. Penelitian ini menyimpulkan rasio keuangan sangat berguna dalam menentukan risiko sistematis saham di Indonesia. Selain itu, ukuran perusahaan yaitu berupa total asset memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan risiko sistematis dan perbedaan rasio keuangan antara perusahaan besar dan kecil.

Njo Anastasia, /Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra, (2002) dengan judul *Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Indonesia*. Penelitian ini menguji antara faktor-faktor fundamental (ROA, ROE, EPS, DER, Book Value, dan risiko sistemik (beta) terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut adalah, secara parsial hanya variabel book value yang berpengaruh signifikan pada level 5% terhadap harga saham, sedangkan secara simultan faktor-faktor

fundamental yaitu ROA, ROE, EPS, DER, Book Value dan beta berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.7 Kerangka Berfikir

Seiring dengan perkembangan pasar modal maka kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan oleh investor juga semakin meningkat. Kegiatan pasar modal tidak akan terlepas dari tersedianya berbagai macam informasi tentang emiten. Informasi bagi para pelaku di lantai bursa tersebut akan mempengaruhi berbagai macam keputusan yang akan di ambil, yang berakibat pada perubahan dan fluktuasi harga maupun kuantitas saham yang diperdagangkan, Abdul Rohman (2000).

Harga saham di pasar modal merupakan suatu indikasi untuk mempelajari tingkah laku pasar, yaitu investor. Investor akan memutuskan membeli atau menjual suatu saham berdasarkan harga saham yang terjadi di lantai bursa dan diharapkan dapat memberikan keuntungan (*return*) bagi investor. Dalam menentukan apakah investor melakukan transaksi di pasar modal, biasanya investor akan mendasarkan keputusannya pada berbagai informasi yang dimilikinya, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi.

Menurut Fama (1970) bahwa informasi yang tersedia di publik (bursa efek) terdiri dari tiga macam bentuk, yaitu :

- a. Informasi masa lalu, yaitu informasi yang sudah dipublikasikan pada periode yang lalu.

- b. Informasi yang dipublikasikan, yaitu informasi sekarang yang sedang dipublikasikan termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten.
- c. Informasi privat, yaitu informasi yang belum dan tidak dipublikasikan, yang memperoleh informasi ini biasanya adalah insider trader, ini merupakan kegiatan yang melanggar hukum, karena merugikan pelaku pasar lainnya.

Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan investor di lantai bursa. Salah satu informasi akuntansi yang tersedia di pasar bursa adalah laporan keuangan tahunan perusahaan emiten yang telah diaudit.

Sawir (2005) menyatakan bahwa untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Menurut Manduh dkk (2005) menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba rugi dan neraca. Dengan cara rasio semacam itu diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Jenis-jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio market evaluation.

Menurut Minshkin (2003) :

“Banks make their profits primarly by issuing loans. A loans is a liability for the individual or corporation receiving it but an asset for bank because it provideds income to the bank loans are typically less liquid than other asset because they cannot be turned into cash until the loan meatures. If the banks make one year loan, for example, it cannot get its finds back until the loan comes due in one year. Loans also have a higher probability of default than other asset. Because of the lack of liquidity and higher default risk, the bank earns it highest return on loans.”

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa keuntungan yang diperoleh bank terutama berasal dari pinjaman. Pinjaman adalah suatu kewajiban (*utang*) bagi seseorang atau perusahaan yang menerimanya tetapi sebagai asset bagi bank karena memberikan pendapatan. Pinjaman mempunyai likuiditas yang lebih kecil dari pada asset lainnya karena tidak bisa diubah dalam bentuk kas sampai pinjaman tersebut jatuh tempo. Sebagai contoh bila bank memberikan pinjaman untuk jangka waktu satu tahun, bank tersebut tidak bisa menarik kembali pinjaman tersebut sampai tanggal jatu tempo. Pinjaman juga mempunyai kemungkinan tingkat kegagalan yang lebih tinggi dari pada asset lainnya. Karena kurangnya likuiditas dan risiko gagal yang lebih tinggi, bank memperoleh pendapatan paling tinggi dari pinjaman.

Menurut Sinkey (2002) :

“The heart of the bank examination process is an attempt to determine the quality of a bank’s loan portofolio. In this regards, baoth bankers descibed as “classified” while “special mention“ loans (asset) labeled as “criticized.” All other loans (asset) are considered to be “noncriticized” or “pass” loans. Bank with high volumes of loans (asset) in the loss, doubtfu, and substandard categories, relative to their capital and loan-loss reserves, usually are classified as problem banks.”

Pernyataan di atas dapat diartiakan bahwa inti dari proses penilaian bank adalah suatu usaha untuk menentukan kualitas portopolio pinjaman dari sebuah bank. Para banker dan penilai bank menilai pinjaman sebagai macet,

diragukan, kurang lancar sementara pinjaman atau asset dalam perhatian khusus dinamakan "*criticized*". Pinjaman atau asset lainnya digolongkan sebagai "*noncriticized*" atau pinjaman yang lancar. Bank yang memiliki jumlah pinjaman (asset) dengan kategori macet, ragu-ragu dan kurang lancar secara relatif terhadap modal dan cadangan kerugian, biasanya digolongkan sebagai bank bermasalah.

Menurut Jones (2004) :

"ROE is the accounting rate of return that stockholders earn on their portion of the total capital used to finance the company; in other words, it is the stockholder's return on equity. Book value per share measures the accounting value of the stockholder's equity. Primary emphasis is on return on equity (ROE), because it is the key component in determining earnings growth and dividend growth. The return on equity is the end result of several important variables. Analysts and investors seek to decompose the ROE into critical components in order both to identify adverse impacts on ROE and to help predict future trends in ROE."

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa ROE adalah laporan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham dari bagian total modal yang digunakan untuk membiayai perusahaan, dengan kata lain, adalah pendapatan yang diperoleh pemegang saham yang dimilikinya. Nilai buku per lembar saham mengukur nilai saham dari pemegang saham. Perhatian utama adalah *return on equity* (ROE) karena hal ini adalah komponen kunci dalam menentukan pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan dividen. Return on Equity adalah hasil akhir dari variabel penting. Analis dan investor mencoba menguraikan ROE kedalam komponen-komponen kritis agar bisa mengidentifikasi akibat yang berlawanan pada ROE dan membantu untuk memprediksi tren ROE yang akan datang.

Menurut Manduh dkk (2005) menyatakan bahwa ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. *Earning per Share* (EPS) sebagai ukuran salah satu rasio *Market Valuation* yang menjadi dasar penetapan tujuan perusahaan dan juga sebagai dasar pertimbangan investor dalam mengambil keputusan, memiliki banyak faktor yang mempengaruhi. Variabel-variabel yang mempengaruhi EPS diperoleh dari penguraian EPS kedalam penentu-penentu dasarnya yang berasal dari rasio profitabilitas dan rasio-rasio yang berkaitan dengan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya.

Menurut Gallagher dan Andrew (2000) :

“To calculate earning per share (EPS) we divide earnings available to common stockholders by the number of shares of common stock outstanding. The more investors are willing to pay over the value of EPS for the stock, the more confidence they are displaying about the firm’s future growth-that is the higher the P/E ratio, the higher are investor growth expevtation.”

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa untuk menghitung *earning per share* (EPS) kita membagi pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Lebih banyak investor yang mau membayar melebihi nilai EPS untuk suatu saham, maka mereka lebih percaya memperlihatkan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, oleh karena itu lebih tinggi rasio P/E, maka lebih tinggi harapan pertumbuhan dari investor. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan

keuangan perusahaan. Meskipun tidak semua perusahaan mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, besarnya EPS dapat dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

Asset (aktiva) adalah sumber daya perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Total asset (total aktiva) adalah total sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi di masa depan yang diharapkan akan diperoleh perusahaan. Menurut Manduh dan Hanafi (2005) menyatakan bahwa asset merupakan sumber ekonomi organisasi yang akan dipakai untuk menjalankan kegiatannya. Atribut pokok suatu asset adalah kemampuan memberikan jasa atau manfaat pada organisasi yang memakai asset tersebut.

Menurut Mishkin (2003) :

"To understand how a bank operates, first we need to examine its balance sheet, a list of the bank's assets and liabilities. As the name implies, this list balances; that is, it has characteristic that

Total assets = total liabilities + capital

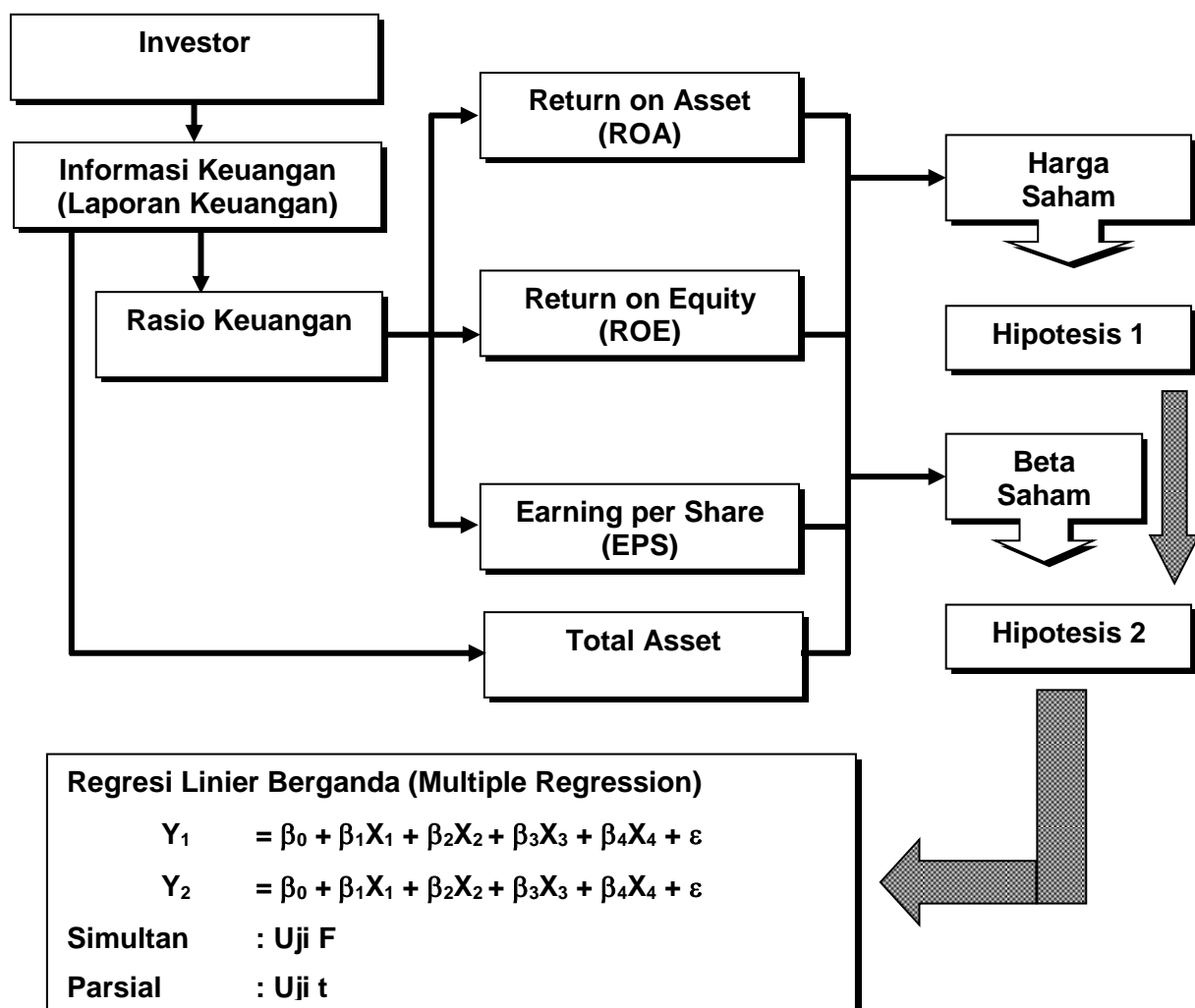
Furthemore, a bank's balance sheet lists sources of bank funds (liabilities) and uses to which they are put (assets). Banks obtain funds by borrowing and by issuing liabilities such as deposits. They then use these funds to acquire assets such as securities and loans. Banks make profits by charging an interest rate on their holdings of securities and loans that is higher than the expenses on their liabilities."

Risiko yang tetap ada setelah diverifikasi dapat diukur oleh suatu tingkatan di mana saham tertentu cenderung bergerak ke atas dan ke bawah sesuai dengan pergerakan pasar. Kecenderungan saham untuk bergerak naik atau turun dalam pasar tercermin dalam koefisien beta.

Menurut Fabozzi (1999) menyatakan bahwa beta merupakan indeks risiko sistematis suatu aktiva atau suatu portofolio aktiva. Beta mengukur sensitifitas pengembalian aktiva terhadap pengembalian portofolio pasar. Oleh karena itu, beta suatu aktiva atau portofolio aktiva dapat secara langsung dibandingkan dengan beta aktiva atau portofolio aktiva lainnya. Beta teoritis dari CPAM didefinisikan sebagai alat ukur kovarians yang diharapkan dari suatu aktiva dengan portofolio pasar yang terdiversifikasi dengan baik.

Dari uraian di atas, kerangka berfikir dapat digambarkan adalah sebagai berikut :

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pemikiran



Menurut Elton et.al (2003) Rasio keuangan yang terdiri dari Return on Asset, Return on Equity dan Earning per share yang menunjukkan kondisi dan komposisi keuangan suatu perusahaan maupun performance (kinerja) yang telah dicapai oleh perusahaan dapat mempengaruhi beta saham. Total Asset yang merupakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh pada beta saham.

2.8 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. a. Rasio keuangan ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*) secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- b. Rasio keuangan ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. a. Rasio keuangan ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*) secara simultan memiliki pengaruh terhadap beta saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- b. Rasio keuangan ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*) secara parsial memiliki pengaruh terhadap beta saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Menganalisis atau membahas suatu permasalahan penelitian, terlebih dahulu dirumuskan suatu metode yang dapat digunakan sebagai alat dalam menganalisis atau membahas semua data-data penelitian.

Metode yang dimaksud adalah suatu desain penelitian yang mencakup bagaimana mengumpulkan data, metode penelitian yang digunakan, metode analisis data dan lain sebagainya.

Dalam bab ini, akan diuraikan desain penelitian yang dipakai dalam menganalisis rasio keuangan ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*) melalui laporan keuangan perusahaan di publikasikan perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tersebut dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan selama 5 (lima) tahun dari periode 2004-2008.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh data atau informasi yang sangat berguna untuk mengetahui sesuatu untuk memecahkan persoalan atau untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Menurut J. Supranto (1998): penelitian dapat dibagi berdasarkan alasan penelitian, tempat penelitian dan menurut metode pengumpulan data penelitian. Penelitian berdasarkan alasan penelitian yaitu penelitian dasar (*basic research*) dan penelitian terpakai (*applied research*). Penelitian dasar adalah suatu

penelitian yang mempunyai alasan intelektual (*intellectual reason*) bertujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan penelitian terpakai adalah suatu penelitian yang mempunyai tujuan atau alasan praktis (*practical reason*) yaitu suatu alasan yang berdasarkan atas keinginan untuk mengetahui dengan tujuan agar bisa melakukan lebih baik, efektif dan efisien.

Penelitian menurut tempat yaitu penelitian perpustakaan (*library research*), penelitian laboratorium (*laboratory research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian perpustakaan adalah penelitian dimana dilakukan dengan jalan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya di dalam perpustakaan. Jadi pengumpulan data atau informasi dilakukan di perpustakaan atau di tempat lainnya dimana tersimpan buku-buku serta sumber-sumber data lainnya. Penelitian laboratorium adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan alat-alat tertentu di dalam laboratorium yang biasanya bersifat eksperimen dimana dimungkinkan untuk pengontrolan terhadap pengaruh dari suatu faktor tertentu. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan jalan mendatangi rumah tangga, perusahaan-perusahaan, dan tempat-tempat lain. Jadi usaha pengumpulan data dilakukan langsung dengan mendekati para responden baik dengan melakukan wawancara maupun dengan jalan observasi.

Penelitian menurut metode pengumpulan datanya yaitu : Pertama, dengan sensus, dimana seluruh elemen (*responden*) dari seluruh populasi diteliti satu persatu. Hasilnya merupakan data sebenarnya yang disebut parameter. Kesimpulan yang ditarik berlaku umum (untuk populasi) dan pasti. Kedua, dengan sampling, dimana hanya elemen sampel (sebagian dari

populasi yang diteliti) hasilnya merupakan data perkiraan (*estimate*) yang mengandung kesalahan sampling (*sampling error*). Kesimpulan yang ditarik berlaku umum (generalisasi) akan tetapi tidak pasti atau mengandung unsur ketidakpastian (*uncertainty*). Ketiga, dengan menggunakan studi kasus (*case study*). Elemen satu (satu perusahaan, satu pusat pertokoan atau lain-lain) tidak terkait dengan populasi tertentu. Kesimpulan yang diambil tidak berlaku umum akan tetapi hanya pada kasus yang diteliti.

Pada dasarnya ada 3 (tiga) macam metode pengumpulan data dalam penelitian (J. Supranto, 1998) yaitu : Pertama, dengan jalan mencatat seluruh elemen yang menjadi objek penyelidikan. Kumpulan dari seluruh elemen tersebut dinamakan populasi (*universe*). Kedua, dengan jalan mencatat sebagian kecil dari populasi atau mencatat sampelnya saja. Ketiga, dengan jalan mengambil beberapa elemen dan sering tidak jelas populasinya, kemudian masing-masing elemen diselidiki secara mendalam. Metoda ini disebut studi kasus dan dengan metoda ini, kita tidak bisa memperkirakan nilai sesungguhnya mengingat bahwa populasinya tidak jelas. Kesimpulan yang bisa ditarik hanya terbatas pada elemen-elemen yang kita selidiki saja.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian perpustakaan yaitu dengan mendalami buku-buku dan majalah yang ada di perpustakaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Buku-buku tersebut sebagai landasan teori di dalam penelitian. Dan penelitian ini juga merupakan penelitian studi kasus karena data atau informasi yang diteliti dalam hal ini adalah data keuangan perusahaan yang sudah go publik yaitu laporan keuangan perusahaan tahunan yang dipublikasikan pada waktu tertentu. Data penelitian

ini dikumpulkan, diolah, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*). Dari hasil analisis ini penulis mendeskripsikan atau menginterpretasikan kondisi kinerja keuangan perusahaan selama kurun waktu 2004-2008 untuk dapat mengetahui sejauh mana mempengaruhi return dan beta saham perusahaan perbankan di pasar bursa.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2004 dan masih tetap aktif sampai dengan tahun 2008. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia terdapat 24 perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia dari tanggal 1 Januari 2004 hingga 31 Desember 2008. Dalam pengambilan sampel digunakan metode *purposive random sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Pada penelitian ini kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2004 dan masih terdaftar hingga tahun 2008.
2. Laporan keuangan perusahaan perbankan yang diteliti tersedia lengkap dan telah dipublikasikan setiap tahunnya (dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008).

Untuk menentukan ukuran sampel minimal dipergunakan perhitungan sebagai berikut :

- a. Presisi (*Bound of Error*) menunjukkan tingkat ketepatan hasil penelitian bersarkan sampel menggambarkan karakteristik populasinya. Presisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10%, yang artinya rata-rata salah satu karakteristik sampel tidak menyimpang lebih besar 10% dari rata-rata populasinya.
- b. Untuk menentukan sampel minimal rumus yang dikemukakan oleh Taro Yamane (1997) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Presisi (bound of error) yang digunakan.

Berdasarkan rumus di atas maka ukuran sampel minimal dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{24}{24(0,1)^2 + 1} = 19,23 \text{ (dibulatkan menjadi 19)}$$

Daftar sampel perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang terpilih terdapat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sampel

No.	Saham	Perusahaan	Tanggal Listing
1	BMRI	Bank Mandiri.Tbk	14/07/2003
2	BABP	Bank Bumi Putra Indonesia. Tbk	15/07/2002
3	BBCA	Bank Central Asia. Tbk	31/05/2000
4	BBNI	Bank Negara Indonesia. Tbk	20/11/1996
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesi. Tbk	10/11/2003
6	BCIC	Bank Century. Tbk	03/06/1997
7	BEKS	Bank Eksekutif Internasional. Tbk	22/06/2001
8	BKSW	Bank Kesawan. Tbk	21/11/2002
9	BNGA	Bank Niaga. Tbk	29/11/1989
10	BNII	Bank Internasional Indonesia. Tbk	02/10/1989
11	BNLI	Bank Permata. Tbk	15/01/1990
12	BSWD	Bank Swadesi. Tbk	01/05/2002
13	BVIC	Bank Victory Internasional. Tbk	30/06/1999
14	MAYA	Bank Mayapada. Tbk	07/08/1997
15	MEGA	Bank Mega. Tbk	17/04/2000
16	NISP	Bank NISP. Tbk	20/10/1994
17	PNBN	Bank Pan Indonesia. Tbk	29/12/1982
18	BAYU	Bank Buana Indonesia. Tbk	28/07/2000
19	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan. Tbk	14/12/2000

Sumber : Situs Resmi BEI, <http://www.idx.co.id>, 2008 (data diolah)

3.3 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder tersebut diperoleh melalui Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang berlokasi di gedung Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data ini merupakan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan ke masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia. Kebenaran data ini dapat dipertanggungjawabkan karena sebelum laporan ini dipublikasikan ke masyarakat terlebih dahulu diaudit oleh lembaga keuangan independen. Dalam

hal ini, laporan keuangan bersumber dari perusahaan perbankan yang sudah go publik yang menjadi data penelitian.

Pengambilan data ini, disesuaikan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan didukung oleh buku-buku manajemen keuangan sebagai landasan teori ditambah dengan sumber-sumber lain yang relevan. Hal itu menjadi sumber pedoman di dalam pengambilan dan menganalisis data perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan yang menjadi data penelitian diambil dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan dalam bentuk laporan neraca dan laporan rugi laba. Laporan keuangan ini merupakan laporan konsolidasi perusahaan yang meliputi laporan keuangan induk perusahaan beserta seluruh anak perusahaan yang berada dibawah pengendalian induk perusahaan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia, serta dokumen berupa buletin khusus yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.5. Identifikasi dan Defenisi Operasional Variabel

3.5.1. Identifikasi Variabel

a. Perumusan Masalah Pertama

Variabel-variabel yang akan diuji dalam perumusan masalah pertama adalah :

1) Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham

2) Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari rasio-rasio : ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS(*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*).

b. Perumusan Masalah kedua

Variabel-variabel yang akan diuji dalam perumusan masalah kedua adalah :

1) Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah beta saham

2) Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari rasio-rasio : ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS(*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*)..

3.5.2 Defenisi Operasional Variabel

a) Defenisi Operasional Variabel Perumusan Masalah Pertama.

- 1) Harga Saham (Y) merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*) suatu sekuritas terhadap pasar yang dapat dicari dengan membuat regresi linier sederhana antara historis harga saham sebagai variabel terikat dan rasio keuangan sebagai variable bebas.

2) Faktor Rasio Keuangan (X) perusahaan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan yaitu :

a. Return on Equity (ROA) / X_1

Return on Asset (ROA) mengukur efektivitas manajemen dalam pengembalian aktiva perusahaan dengan kata lain seberapa besar keuntungan yang mempengaruhi perputaran aktiva.

b. Return on Asset (ROE) / X_2

Return on Equity (ROE) mengukur profitabilitas dari sisi modal investor atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

c. Earning per Share (EPS) / X_3

Earning per Share merupakan rasio yang menunjukkan proporsi laba perusahaan yang dapat diklaim dengan setiap lembar saham. Semakin tinggi rasio EPS menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan.

3) Total Asset (TA) / X_4

Ukuran yang dipakai dalam menentukan besarnya perusahaan adalah total aset. Total aset (total aktiva) adalah penjumlahan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap.

b) Definisi Operasional Variabel Perumusan Masalah Kedua

1) Beta Saham (Y) merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*) suatu resiko sistematis sekuritas yang dapat dicari dengan membuat

regresi linier sederhana antara beta saham sebagai variabel terikat dan rasio keuangan sebagai variable bebas.

2) Faktor Rasio Keuangan (X) perusahaan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan yaitu :

a. Return on Equity (ROA) / X_1

Return on Asset (ROA) mengukur efektivitas manajemen dalam pengembalian aktiva perusahaan dengan kata lain seberapa besar keuntungan yang mempengaruhi perputaran aktiva.

b. Return on Equity (ROE) / X_2

Return on Equity (ROE) mengukur profitabilitas dari sisi modal investor atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

c. Earning per Share (EPS) / X_3

Earning per Share merupakan rasio yang menunjukkan proporsi laba perusahaan yang dapat diklaim dengan setiap lembar saham. Semakin tinggi rasio EPS menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan.

3) Total Asset (TA) / X_4

Ukuran yang dipakai dalam menentukan besarnya perusahaan adalah total aset. Total aset (total aktiva) adalah penjumlahan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap.

3.6. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan uji statistik untuk menguji apakah rasio keuangan yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*) secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap harga saham dan beta saham.

Sesuai dengan uraian pada latar belakang dan tujuan penelitian di atas maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis Pertama :

H₀₁ : $\beta_i = 0$ Rasio keuangan yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H₁₁ : $\beta_i \neq 0$ Rasio keuangan yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

H₀₂ : $\beta_i = 0$ Rasio keuangan yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H₁₂ : $\beta_i \neq 0$ Rasio keuangan yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis Kedua :

H₀₁ : $\beta_i = 0$ Rasio keuangan yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*) secara simultan tidak berpengaruh terhadap beta saham.

H₁₁ : $\beta_i \neq 0$ Rasio keuangan yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*) secara simultan berpengaruh terhadap beta saham.

H₀₂ : $\beta_i = 0$ Rasio keuangan yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap beta saham.

H₁₂ : $\beta_i \neq 0$ Rasio keuangan yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*) secara parsial berpengaruh terhadap beta saham.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian sebagaimana telah diidentifikasi di atas dan sehubungan dengan operasional variabel yang akan mempergunakan jenis data kuantitatif maka digunakan analisa linier regresi berganda (*multiple regression*) dengan metode pangkat dua terkecil biasa/*Ordinary Least Squares* (OLS). Metode ini dipakai untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel-variabel independen rasio keuangan terhadap harga saham dan beta saham.

Adapun model regresi linier berganda yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Sritua Arif (1993) yaitu :

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

dimana :

Y_1 = Harga Saham

Y_2 = Beta Saham

X_1 = ROA (*Return on Asset*)

X_2 = ROE (*Return on Equity*)

X_3 = EPS (*Earning per Share*)

X_4 = TA (*Total Asset*)

β_0 = Parameter konstanta

β_{1-4} = Koefisien regresi masing-masing $X_i, i = 1,2,3,4$

ε = Kesalahan random (galad)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi-asumsi yang mendasari penggunaan persamaan regresi linier berganda.

Metode regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Dengan dipenuhinya asumsi-asumsi tersebut maka estimator OLS (*Ordinary Least Square*) dapat memenuhi harapan, yaitu sebagai estimator BLUE (*Based Linier Unbiased Estimator*), artinya suatu penaksir adalah BLUE kalau linier (yaitu fungsi linier dari variabel random seperti variabel dependen Y dalam model regresi) dan efisien (yaitu tidak bias maupun mempunyai varians minimum).

Asumsi klasik regresi meliputi (Gujarati,1995) yaitu : Normalitas, Multikolonireitas, Heterokedastisitas, Autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dimana jika angka signifikansi yang ditunjukkan dalam tabel lebih kecil dari alpha 5%, maka dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas, sedangkan sebaliknya jika angka signifikansi di dalam tabel lebih besar dari alpha 5% maka data sudah memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005).

b) Uji Multikolonireitas

Menurut Gujarati (2008) bahwa satu dari asumsi model linier klasik adalah tidak adanya multikolonieritas diantara variabel yang menjelaskan yaitu diantara variabel independen. Diinterpretasikan secara luas multikolonieritas berhubungan dengan situasi dimana ada hubungan linier baik yang pasti atau mendekati pasti diantara variabel independen.

Ghozali (2005) menyatakan bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak korelasi diantara variabel independen. Untuk melihat gejala ini dapat diukur dengan nilai *tolerance* dan nilai *variation inflation factor* (VIF). Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1 / Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir.

c) Uji Heterokedastisitas

Suatu asumsi kritis dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan ui semuanya mempunyai varians yang sama. Jika asumsi ini tidak dipenuhi, kita mempunyai heterokedastisitas. Heterokedastisitas tidak merusak sifat ketidakbiasan dan konsistensi dari penaksir OLS. Tetapi penaksir tidak lagi mempunyai varians minimum/efisien. Dengan perkataan lain, ini tidak lagi BLUE. Penaksir BLUE diberikan oleh metode kuadrat terkecil tertimbang (Gujarati, 2008).

Untuk mendeteksi apakah ada atau tidak gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Plot dan uji Park. Menurut uji Park bahwa varians (S^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan mengkuadratkan nilai residual (u^2_i) dari model kemusiman kuadrat, nilai kuadrat dilogartmakan ($\ln u^2_i$) dan nilai logaritma dari kuadrat residual dimasukkan sebagai variabel terikat dalam persamaan regresi yang baru. Jika angka signifikansi t yang diperoleh dari persamaan regresi yang baru lebih besar dari alpha 5% maka dikatakan tidak terdapat heterokedastisitas dalam data model, sebaliknya jika angka signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari alpha 5%, maka dapat dikatakan terdapat heterokedastisitas dalam data model (Ghozali, 2005).

d) Uji Autokorelasi

Di dalam model regresi, dianggap bahwa kesalahan pengganggu ε_i , $i = 1, 2, \dots, n$ merupakan variabel acak yang bebas. Dengan perkataan lain, kesalahan observasi yang berikutnya diperoleh secara bebas terhadap

kesalahan sebelumnya. Artinya, $E(\varepsilon_i \varepsilon_{i+1}) = 0$, untuk semua i dan semua $r \neq 0$. Apabila terjadi autokorelasi, data asli harus ditransformasikan terlebih dahulu untuk menghilangkannya. Cara pengujiannya dilakukan dengan menggunakan Statistik d Durbin Watson (*The Durbin Watson d Statistic*). Untuk menguji apakah ada autokorelasi negatif atau tidak, digunakan $(4 - d)$ sebagai pengganti d . Apabila $(4 - d) < d_l$ (batas bawah), maka kita tolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi negatif. Selanjutnya apabila $d_l < (4 - d) < d_u$ (batas atas), hasil pengujian tidak dapat disimpulkan (Supranto, 2007).

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik terhadap data, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis pertama dan kedua maka digunakan alat uji sebagai berikut :

Uji Serempak (Uji F), dengan maksud menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0.05$).

Urutan Uji F

a. Merumuskan hipotesis null dan hipotesis alternatif

$$H_{01} = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$$

$$H_{11} = \text{Paling sedikit ada satu } \beta_i \neq 0, \quad i = 1,2,3,4$$

b. Menghitung F_{hitung} dengan menggunakan rumus menurut Sritua Arief (1993) adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / (n - 1)}$$

dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Ukuran Sampel

k = Banyaknya Variabel Bebas

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai F_{hitung} yang dibandingkan dengan F_{tabel} dengan *level of significant* 0.05 dan *degre of fredom* (df) = n-k-1.

c. Kriteria pengujian

dimana : $F_{hitung} > F_{tabel}$ = H_0 ditolak

$F_{hitung} < F_{tabel}$ = H_0 diterima

Uji Parsial (Uji t), dengan maksud untuk menguji apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0.05$).

Urutan Uji t

a. Merumuskan hipotesis null dan hipotesis alternatif

H_{02} : $\beta_i = 0$

H_{12} : $\beta_i \neq 0$ $i = 1,2,3,4$

b. Menghitung T_{hitung} dengan menggunakan rumus menurut Sritua Arief (1993)

adalah sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{bi}{Sb_i}$$

dimana :

b_i = Koefisien regresi masing-masing variabel

Sb_i = *Standar error* masing-masing variabel

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh nilai t_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0.05$) dan *degree of freedom* (df) = $n-k-1$

c. Kriteria pengujian

$t_{hitung} > t_{tabel}$ = H_0 ditolak

$t_{hitung} < t_{tabel}$ = H_0 diterima

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2), melihat berapa besar variasi dari variabel independen secara bersama-sama dengan mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan rumus (Gujarati, 1995) sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{Jk_R}{Jk_Y}$$

dimana :

Jk_R = Jumlah kuadrat regresi (*explained sum of square*)

Jk_Y = Jumlah kuadrat total (*total sum of square*)

Menurut Gujarati (2008), menyatakan bahwa untuk mengetahui sebaik mana garis regresi sampel dengan mencocokkan data digunakan uji R^2 yang merupakan suatu ukuran “kebaikan-suai” (*goodness of fit*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan yang kemudian dianalisis menggunakan alat analisis keuangan dan didukung dengan teori-teori keuangan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka penulis mengemukakan hasil dan pembahasan penelitian sebagai berikut :

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Perbankan di Bursa Efek

Indonesia

Pasar modal atau bursa efek telah lahir sejak jaman kolonial Belanda pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal atau bursa efek didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Pada tanggal 13 Juli 1992, BEJ diprivatisasi dengan dibentuknya

PT. Bursa Efek Jakarta. Kemudian pada tahun 1995, perdagangan elektronik di BEJ dimulai.

Setelah sempat jatuh ke sekitar 300 poin pada saat krisis ekonomi, BEJ mencatat rekor tertinggi baru pada awal tahun 2006 dengan mencapai level 1.500 poin berkat adanya sentimen positif dari dilantikannya presiden baru, Susilo Bambang Yudoyono. Peningkatan pada tahun 2004 ini sekaligus membuat BEJ menjadi salah satu bursa saham dengan kinerja terbaik di Asia pada tahun tersebut. Pada tahun 2007 BEJ melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya dan berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia. Penggabungan ini menjadikan Indonesia hanya memiliki satu pasar modal.

Perusahaan perbankan yang sahamnya listing di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2004 adalah sebanyak 24 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel sebanyak 19 perusahaan perbankan. Profil sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

1. PT. Bank Mandiri. Tbk dengan sebutan Bank Mandiri beralamat di Plaza Mandiri Jl. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190. Berdiri pada tanggal 20 Oktober 1998 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 2003. Kepemilikan saham masing-masing adalah Negara Republik Indonesia sebesar 67,86% dan masyarakat sebesar 32,14%.
2. PT. Bank Bumiputera Indonesia. Tbk dengan sebutan Bank Bumi Putra beralamat di Wisma Bumi putra Lt. 4 Jl. Jend sudirman Kav. 75 Jakarta. Berdiri pada tanggal 31 Juli 1989 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Juli 2002. Kepemilikan sahamnya masing-masing adalah

masyarakat sebesar 26,95% Che Abdul Daim bi Haji Zainuddin sebesar 67,07% dan AJB Bumi Putra sebesar 5,98%.

3. PT. Bank Central Asia. Tbk dengan sebutan Bank BCA beralamat di Wisma BCA Jl. Jend. Sudirman Kav. 22-23 Jakarta 12920. berdiri pada tanggal 10 Agustus 1955 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Mei 2000. Kepemilikan saham masing-masing adalah Anthony Salim sebesar 1,76%, masyarakat 46,72%, Farido Investment (Mauritius) Ltd sebesar 51,15% dan PT. Bank Central Asia. Tbk sebesar 0,37%.
4. PT. Bank Negara Indonesia. Tbk sebutan Bank BNI beralamat di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1 Jakarta 10220. Berdiri pada tanggal 5 Juli 1946 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 November 1996. Kepemilikan saham masing-masing adalah Negara Republik Indonesia sebesar 99,12% dan masyarakat sebesar 0,88%.
5. PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk dengan sebutan Bank BRI beralamat Jl. Sudirman Kav. 44-46 Jakarta 10210. Berdiri pada tanggal 16 Desember 1895 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 November 2003. Kepemilikan saham masing-masing adalah Negara Republik Indonesia 56,97% dan masyarakat sebesar 43,07%.
6. PT. Bank Century. Tbk dengan sebutan Century Bank beralamat di Gedung Sentral Senayan I Lt. 16, Jl Asia Afrika No. 8 Jakarta 10270. Berdiri pada tanggal 30 Mei 1997 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juni 1997. Kepemilikan saham masing-masing adalah SCBHK A/C First Global Fund. Ltd sebesar 5,61%, Standard Chartered Bank Hongkong A/C-CC sebesar 6,53%, Morgan Stanley Co. Int. Ltd. Client AC sebesar 7,45%,

Clearstream Banking & SA Luxemburg sebesar 11,5% dan PT. Antaboga Delta Sekuritas sebesar 6,86%.

7. PT. Bank Eksekutif Internasional. Tbk sebutan Bank Eksekutif beralamat di Jl. Tomang Raya No. 14 Jakarta 11430. Berdiri pada tanggal 11 September 1992 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Juni 2001. Kepemilikan masing-masing adalah masyarakat sebesar 22,10%, Irawati Widjaya sebesar 4,76% Lisiana Widjaya sebesar 10,29%, Lunadi Widjaya sebesar 53,15%, Synhyawati Widjaya sebesar 4,93% dan Setiawan Widjaya 4,77%.
8. PT. Bank Kesawan. Tbk dengan sebutan Bank Kesawan beralamat di Jl. Hayam Wuruk No. 33 Jakarta 10120. Berdiri pada tanggal 20 April 1913 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 November 2002. Kepemilikan saham masing-masing adalah PT. Adhi Tirta Mustika sebesar 64,03%, Publik (PT. Arthavest. Tbk) sebesar 19,95%, Publik (PT. Kapita Sekurindo) sebesar 5,89% dan Publik lainnya sebesar 10,13%.
9. PT. Bank Niaga. Tbk dengan sebutan Bank Niaga beralamat di Graha Niaga / Niaga Tower Jl. Jend Sudirman Kav. 58 Jakarta 12190. Berdiri pada tanggal 26 September 1955 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 November 1989. Kepemilikan masing-masing Bumiputera Commerce-Commerce Asset-Hold sebesar 64,06% dan pemegang saham lainnya sebesar 35,94%.
10. PT. Bank Internasional Indonesia. Tbk dengan sebutan Bank BII beralamat di Plaza BII Menara II, Jl. MH Thamrin Kav. 2 No. 51 Jakarta 10350. Berdiri pada tanggal 15 Mei 1959 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada

tanggal 2 Oktober 1989. Kepemilikan saham masyarakat sebesar 37,58%, Sorak Financial Holdings. Pte. Ltd sebesar 56,33% dan Aranda Inv. Pte. Ltd Mauritius sebesar 6,09%.

11. PT. Bank Permata. Tbk dengan sebutan Bank Permata beralamat di Permata Tower I Lt. 17, Jl. Jend. Sudirman Kav. 32 Jakarta 12920. Berdiri pada tanggal 17 Desember 1954 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1989. Kepemilikan saham masing-masing adalah PT. Astra Internasional. Tbk sebesar 44,505%, Standard Chartered Bank sebesar 44,505% dan masyarakat sebesar 10,99%.
12. PT. Bank Swadesi. Tbk dengan sebutan Bank Swadesi beralamat di Jl. H Samanhudi No. 37 Jakarta. Berdiri pada tanggal 28 September 1986 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Mei 2002. Kepemilikan saham masing-masing adalah PT. Panca Mantra Jaya sebesar 49%, PT. Putra Mahkota Perkasa sebesar 39,52%, Prakash Rumchand Chuigini sebesar 1,61% dan masyarakat 9,87%.
13. PT. Bank Victoria Internasional. Tbk dengan sebutan Bank Victoria beralamat di Gedung Bank Panin Senayan Lt. Dasar Jl. Jend Sudirman No. 1 Jakarta 10270. Berdiri pada tanggal 28 Oktober 1992 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Juni 1999. Kepemilikan saham masing-masing adalah PT. Victoria Sekurities sebesar 34%, PT. Suryayudha Investindo Cipta sebesar 11%, PT. Nata Patindo sebesar 7%, Trans Universal Holding. Ltd sebesar 12% dan masyarakat sebesar 33%.
14. PT. Bank Mayapada Internasional. Tbk dengan sebutan Bank Mayapada beralamat di Mayapada Tower Ground Floor Jl. Jend Sudirman Kav. 28

Jakarta. Kepemilikan saham masing-masing adalah PT. Mayapada Karunia sebesar 14%, PT. Mayapada Kasih sebesar 9% Brilliant Bazaar. Pte. Ltd sebesar 7% Summertime. Ltd sebesar 24%, Dubaiventurest. Ltd sebesar 7%, Avenue Luxembourg S.A.R.L sebesar 23% dan masyarakat sebesar 13%.

15. PT. Bank Mega. Tbk sebutan Bank Mega beralamat di Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14 A, Jakarta 12790. Berdiri tanggal 15 April 1969 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 April 2000. Kepemilikan Saham masing-masing adalah masyarakat sebesar 47,8%, PT. Para Global Investindo sebesar 52,2%.

16. PT. Bank NISP. Tbk dengan sebutan Bank NISP beralamat di NISP Tower, Jl Dr. Satrio No. 25 Jakarta 12940. Berdiri tanggal 4 April 1941 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Oktober 1994. Kepemilikan saham masing-masing adalah International Finance. Corp sebesar 7,17%, OCBC Overseas Investment. Pte. Ltd sebesar 72,29% dan lainnya sebesar 24,54%.

17. PT. Pan Indonesia Bank. Tbk dengan sebutan Bank Panin beralamat di Panin Bank Centre, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1 Senayan Jakarta 10270. Berdiri pada tanggal 18 Agustus 1971 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 November 1982. Kepemilikan saham masing-masing adalah Publik sebesar 25,28%, Votrait No. 1103 PTY Limited sebesar 29,02% dan PT. Panin Life sebesar 42,1%.

18. PT. Bank Buana Indonesia. Tbk dengan sebutan Bank UOB Buana beralamat di Jl. Gajah Mada No. 1A, Jakarta 10130. Berdiri pada tanggal 31

Agustus 1956 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Juli 2000. Kepemilikan saham adalah PT. Sari Dasa Karsa sebesar 26,75%, Masyarakat sebesar 12,12% dan UOB Intl. Inv. Private. Ltd 61,13%.

19. PT. Bank Nusantara Parahyangan. Tbk dengan sebutan Bank BNP beralamat di Jl. Ir H. Juanda No. 95, Bandung 40132. Berdiri pada tanggal 18 Januari 1972 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Desember 2000. Kepemilikan saham masing-masing adalah PT. Gemah Megah Korporindo sebesar 3,95%, PT. Hermawan Sentral Investama sebesar 14,99%, PT. Hermawan Ladang Arta sebesar 14,03% dan masyarakat sebesar 55,02%.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

4.2.1 Deskripsi Data Penelitian Hipotesis Pertama

Data yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif, menunjukkan nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti untuk hipotesis pertama, baik itu variabel bebas yaitu ROA, ROE, EPS, serta variabel terikat yaitu Harga Saham. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1: Deskripsi Data Penelitian Hipotesis Pertama

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Asset	95	-.0427	1.0000	.072955	.2363073
Return on Equity	95	-1.5770	.9527	.105124	.2416419
Earning per Share	95	-58.8800	1384.0000	94.639684	173.0153972
Total Asset	95	16535.68	3579490000000	319692593239.1755	847012884750.5277
Harga Saham	95	58.3300	6191.6700	958.259579	1277.6807669
Valid N (listwise)	95				

Sumber : Hasil Penelitian, 2008 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio *Return on Asset* (ROA) perusahaan sampel adalah 0.072955. Nilai ROA terendah adalah -0.0427 yaitu Bank Century pada tahun 2004. Sementara nilai ROA tertinggi adalah Bank adalah Bank Mega tahun 2004,2005, 2006 dan 2008 sebesar 1.0000. Nilai standar deviasi 0.2363073, menunjukkan bahwa selama tahun pengamatan, kondisi ROA perusahaan sampel cukup berfluktuasi, dan jarak antara perusahaan yang memiliki rasio cukup jauh dengan perusahaan yang memiliki rasio rendah.

ROA merupakan rasio antara laba bersih dibandingkan dengan total aktiva. Semakin rendah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk pengembalian aktiva semakin rendah.

Rata-rata *Return on Equity* (ROE) perusahaan sampel adalah 0.105124. Nilai ROE terendah selama tahun pengamatan sebesar -1,5770% yaitu Bank Century.Tbk tahun 2004 dan nilai ROE tertinggi sebesar 0,9527 yaitu Bank Bumi Putra Indonesia.Tbk pada tahun 2005. Nilai standar deviasinya sebesar 0,2393346 ini menunjukkan selama tahun pengamatan nilai ROE perusahaan

cukup berfluktuasi, jarak antara perusahaan yang berasio tinggi cukup jauh dengan perusahaan yang berasio rendah. ROE adalah rasio antara laba bersih dengan ekuitas saham biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham.

Berapa besar keuntungan yang diperoleh oleh investor per lembar saham yang diinvestasikan dapat dilihat dari *Earning per Share* (EPS) yaitu rasio antara laba bersih dengan total saham. Rata-rata rasio EPS selama periode pengamatan adalah 94,639684. Rasio EPS tertinggi dicapai oleh Bank Victory Internasional.Tbk pada tahun 2008 yaitu sebesar 1384,0000. Sedangkan rasio EPS terendah dicapai oleh Bank Eksekutif Internasional.Tbk yaitu sebesar -58,8800 .Nilai standar deviasinya adalah 173,0153972 yang menunjukkan bahwa nilai EPS perusahaan sampel selama tahun pengamatan sangat berfluktuasi, jarak antara perusahaan yang mempunyai EPS yang tinggi sangat jauh dengan perusahaan yang mempunyai EPS nilainya rendah.

Rata-rata total asset perusahaan sampel selama tahun pengamatan sebesar 319.692.593.239,1755. Nilai total asset tertinggi selama tahun pengamatan sebesar 3.579.490.000.000 dicapai oleh Bank Bumi Putra Indonesia. Tbk pada tahun 2004 dan nilai total asset terendah sebesar 16.535,6800 dicapai oleh Bank Buana Indonesia. Tbk tahun 2004. Nilai standar deviasinya sebesar 1.709.580.583.589 menunjukkan bahwa selama tahun pengamatan kondisi total asset perusahaan sampel sangat berfluktuasi, jarak antara perusahaan yang memiliki total asset tertinggih sangat jauh dibandingkan perusahaan yang memiliki total asset terendah.

Rata-rata harga saham perusahaan sampel selama tahun pengamatan adalah sebesar 958,259579. Nilai harga saham tertinggi dicapai oleh Bank Rakyat Indonesia. Tbk pada tahun 2007 yaitu sebesar 6191,6700, sedangkan nilai harga saham terendah dicapai oleh Bank Victory Internasional.Tbk pada tahun 2004 yaitu sebesar 58,3300. Nilai standar deviasinya adalah 1277,6807669 yang menunjukkan harga saham perusahaan sampel selama tahun pengamatan berfluktuasi, karena jarak antara perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi cukup jauh dengan perusahaan yang memiliki harga saham terendah.

4.2.2 Deskripsi Data Penelitian Hipotesis Kedua

Data yang diperoleh dari hasil analisa deskriptif, menunjukkan nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti untuk hipotesis kedua, baik itu variabel bebas yaitu Total Asset, serta variabel terikat yaitu Harga Saham. Hasil analisa deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2: Deskripsi Data Penelitian Hipotesis Kedua

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Asset	95	-.0427	1.0000	.072955	.2363073
Return on Equity	95	-1.5770	.9527	.105124	.2416419
Earning per Share	95	-58.8800	1384.0000	94.639684	173.0153972
Total Asset	95	16535.68	3579490000000	319692593239.1755	47012884750.5277000
Beta Saham	95	-.6496	2.8896	.589698	.6234678
Valid N (listwise)	95				

Sumber : Hasil Penelitian, 2008 (data diolah)

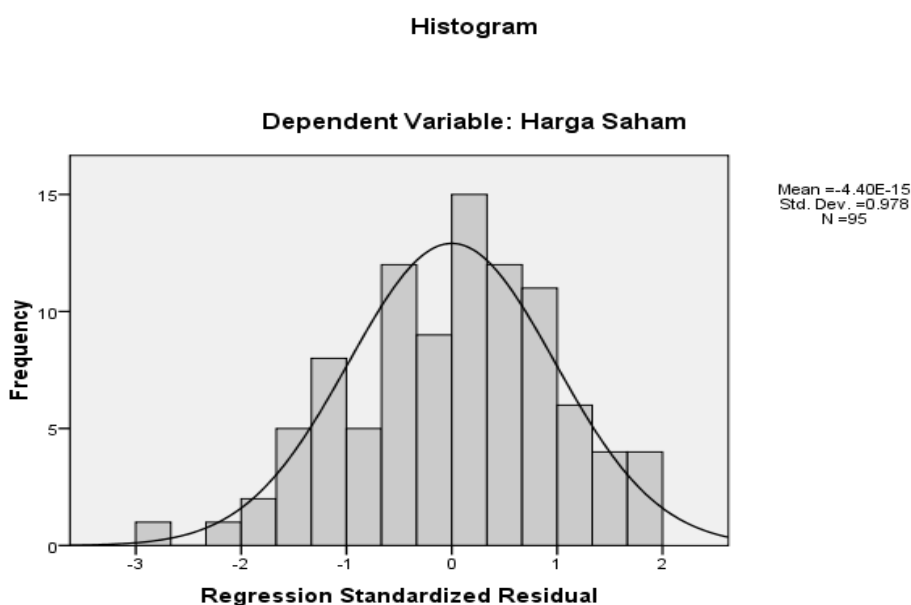
Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata beta saham sebesar 0.589698. Nilai tertinggi beta saham dicapai oleh bank Permata.Tbk tahun 2004 yaitu sebesar 2.8896, sedangkan nilai terendah beta saham dicapai oleh bank Mega.Tbk yaitu sebesar -0.6496. Nilai standar deviasi sebesar 0.6234678, ini berarti beta saham berfluktuasi cukup tinggi, jarak antara bank yang memiliki nilai beta saham terbesar jauh dengan bank yang memiliki beta saham terendah.

4.3 Uji Asumsi Klasik Hipotesis Pertama

4.3.1 Uji Normalitas

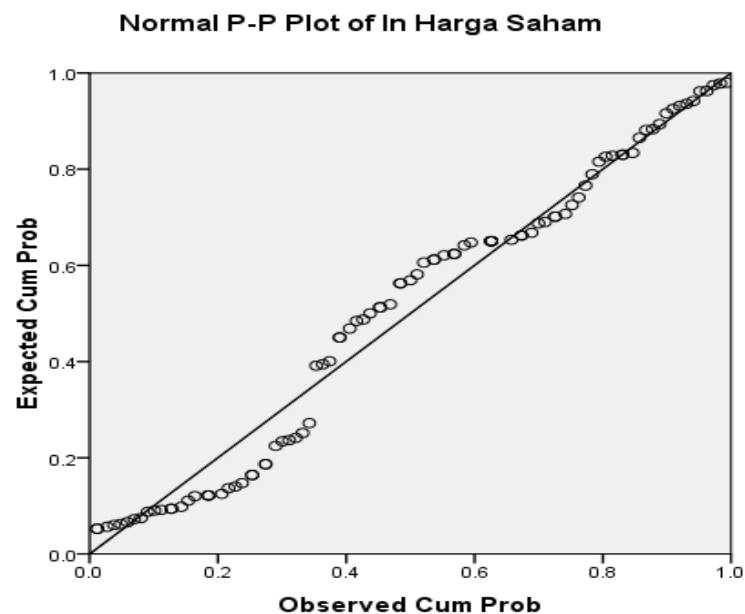
Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Tampilan grafik Histogram yang terdapat pada gambar 4.1 di bawah ini memberikan pola distribusi normal karena menyebar secara merata ke kiri dan ke kanan.

Gambar 4.1: Uji Normal Grafik Histogram Harga Saham



Pada gambar 4.2 grafik Normal Plot harga saham di bawah ini terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari grafik ini dapat disimpulkan bahwa model garis regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2: Uji Normal P-P Plot Harga Saham



Selain dengan analisis grafik, dapat dilakukan uji normalitas dengan melihat angka signifikan dari Kolmogorov-Smirnov test, yaitu dengan cara melakukan uji Kolmogorov-Smirnov pada data residual. Dari hasil uji normalitas pada tabel 4.3 di bawah ini terlihat bahwa semua variabel terdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari signifikansi Kolmogorov-Smirnov test sebesar 0.310 yaitu lebih besar dari 0.05.

Tabel 4.3: Uji Normal Kolmogorov-Smirnov Test Harga Saham

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Ln Harga Sham
N			95
Normal Parameters ^a	Mean		6.129579E0
	Std. Deviation		1.2683889E0
Most Extreme Differences	Absolute		.099
	Positive		.099
	Negative		-.090
Kolmogorov-Smirnov Z			.964
Asymp. Sig. (2-tailed)			.310
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.337 ^c
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.242
		Upper Bound	.432

a. Test distribution is Normal.

c. Based on 95 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Hasil Penelitian 2008 (data diolah)

4.3.2 Uji Multikolonierisitas

Pengujian multikolonierisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *collnarity statistic* dan nilai koefisien korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolonierisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikonierisitas terjadi apabila (1) nilai *tolerance* ($Tolerance < 0.10$ dan (2) *Variance inflation faktor* ($VIF > 10$).

Berdasarkan tabel 4.4 di bawah ini terlihat nilai VIF untuk variabel ROA, ROE, EPS dan TA lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai *tolerance*-nya lebih besar dari 0.10, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berkolerasi atau tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Hasil pengujian terlihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4: Hasil Uji Multikolonierisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6.485	1.562			
Return on Asset	-.308	.532	-.057	.581	1.721
Return on Equity	.054	.295	.018	.569	1.757
Earning per Share	.001	.001	.154	.918	1.089
Ln Beta Saham	.413	.052	.634	.898	1.114

a. Dependent Variable: Ln Harga Saham

Sumber : Hasil Penelitian, 2008 (data diolah)

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model linier klasik adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah *homoskedastik* yaitu semua gangguan memiliki varians yang sama, Gujarati (1995).

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *glejser* (glejser test), yaitu dengan menguji hubungan antara absolut residual model (selisih Y^* Observasi dengan Y^* Prediksi) dengan setiap variabel independennya. Hasil pengujian terlihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.485	1.562		-4.153	.000
Return on Asset	-.308	.532	-.057	-.578	.565
Return on Equity	.054	.295	.018	.181	.856
Earning per Share	.001	.001	.154	1.954	.054
Ln Total Asset	.413	.052	.634	7.942	.000

a. Dependent Variable: Ln Harga Saham

Sumber : Hasil Penelitian, 2008 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dari hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa koefisien parameter beta untuk variabel bebas tidak ada yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat unsur heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Pendeteksian masalah autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson atau uji d. Dari Tabel 4.6 dibawah ini diperoleh nilai hitung Durbin-Watson sebesar 2.412. Dari tabel statistik Durbin-Watson dengan alpha 5% diperoleh nilai d (Durbin-Watson) berada diantara lower bound (dl) dan du(upper bound)=4 – dl atau dapat ditulis sebagai berikut, $dl < dw < du$ atau $0.462 < 2.412 < 3.538$. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif pada persamaan regresi.

Tabel 4.6 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.485	.462	.9306815	2.412
a. Predictors: (Constant), Return on Asset, Return on Equity, Earning per Share, Total Asset					
b. Dependent Variable: Ln Harga Saham					

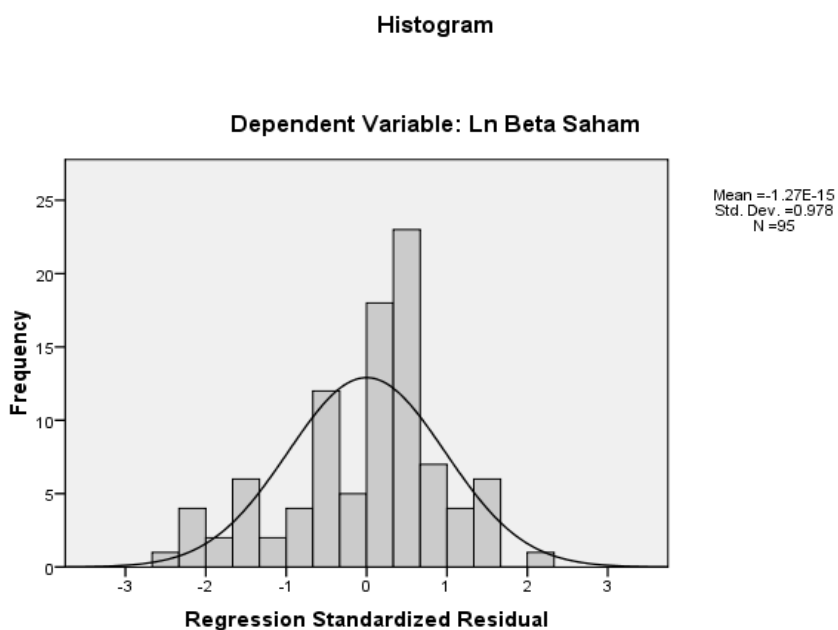
Sumber : Hasil Penelitian, 2008 (data diolah)

4.4 Asumsi Klasik Hipotesis Kedua

4.4.1 Uji Normalitas

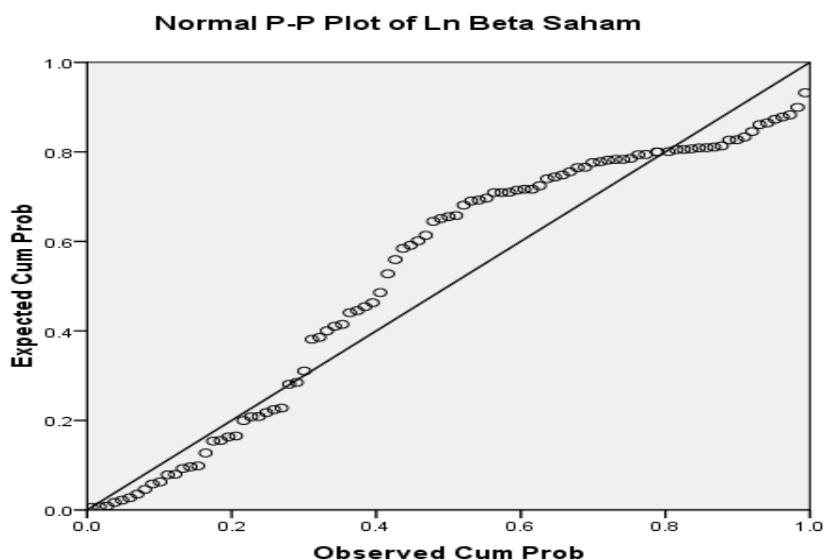
Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Tampilan grafik Histogram yang terdapat pada gambar 4.3 di bawah ini memberikan pola distribusi normal karena menyebar secara merata ke kiri dan ke kanan.

Gambar 4.3 : Uji Normal Grafik Histogram Beta Saham



Pada gambar 4.4 grafik Normal Plot beta saham dibawah ini terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari grafik ini dapat disimpulkan bahwa model garis regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.4 : Uji Normal P-P Plot Beta Saham



Sedangkan analisis grafik Kolmogorov-Smirnov beta saham , pada tabel 4.7 dibawah ini terlihat bahwa semua variabel terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi Kolmogorov-Smirnov test sebesar 0.08 yaitu lebih besar dari 0.05.

Tabel 4.7 Uji Normal Kolmogorov-Smirnov Test Beta Saham

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Ln Beta Saham
N			95
Normal Parameters ^a	Mean		-1.119654E0
	Std. Deviation		1.4623281E0
Most Extreme Differences	Absolute		.171
	Positive		.096
	Negative		-.171
Kolmogorov-Smirnov Z			1.668
Asymp. Sig. (2-tailed)			.008
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.000 ^c
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.031

a. Test distribution is Normal.

c. Based on 95 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber : Hasil Penelitian, 2008 (data diolah)

4.4.2 Uji Multikolonierisitas

Pengujian multikolonierisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *collnarity statistic* dan nilai koefisien korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolonierisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolonierisitas terjadi apabila (1) nilai *tolerance* ($Tolerance < 0.10$) dan (2) *Variance inflation faktor* ($VIF > 10$).

Berdasarkan tabel 4.5 di bawah ini terlihat nilai VIF untuk variabel ROA, ROE, EPS dan TA lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai *tolerance*-nya lebih besar dari 0.10, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini

tidak saling berkorelasi atau tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Hasil pengujian terlihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonierisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-12.024	2.207			
Return on Asset	-.534	.752	-.086	.581	1.721
Return on Equity	.091	.417	.027	.569	1.757
Earning per Share	.000	.001	-.097	.918	1.089
Total Asset	.363	.074	.484	.898	1.114

a. Dependent Variable: Ln Beta Saham

Sumber : Hasil Penelitian, 2008 (data diolah)

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model linier klasik adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah *homoskedastik* yaitu semua gangguan memiliki varians yang sama, Gujarati (1995).

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *glejser* (glejser test), yaitu dengan menguji hubungan antara absolut residual model (selisih Y^* Observasi dengan Y^* Prediksi) dengan setiap variabel independennya. Hasil pengujian terlihat pada tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12.024	2.207		-5.449	.000
Return on Asset	-.534	.752	-.086	-.710	.480
Return on Equity	.091	.417	.027	.219	.827
Earning per Share	.000	.001	-.097	-.999	.320
Ln Total Asset	.363	.074	.484	4.940	.000

a. Dependent Variable: Ln Beta Saham

Sumber : Hasil Penelitian, 2008 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dari hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa koefisien parameter beta untuk variabel bebas tidak ada yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat unsur heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Pendeteksian masalah autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson atau uji d. Dari Tabel 4.10 dibawah ini diperoleh nilai hitung Durbin-Watson sebesar 1.821. Dari tabel statistik Durbin-Watson dengan alpha 5% diperoleh nilai d (Durbin-Watson) berada diantara lower bound (dl) dan upper bound (du) = 4 – du atau dapat ditulis sebagai berikut, $dl < d < du$ atau $0.191 < 1.821 < 3.809$. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif pada persamaan regresi.

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.475 ^a	.226	.191	1.3152074	1.821

a. Predictors: (Constant), Total Asset, Return on Asset, Return on Equity, Earning per Share

b. Dependent Variable: Ln Beta Saham

Sumber : Hasil Penelitian, 2008 (data diolah)

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji Hipotesis Pertama

Sebelum melakukan uji hipotesis pertama, pertama sekali dilakukan uji determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model, yaitu variasi variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi R^2 dapat dilihat dalam tabel 4.11 dibawah ini :

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Pertama

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.485	.462	.9306815	2.412

a. Predictors: (Constant), Return on Asset, Return on Equity, Earning per Share, Total Asset

b. Dependent Variable: Ln Harga Saham

Sumber : Hasil Penelitian, 2008 (data diolah)

Nilai R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0.485 atau 48.5% yang menunjukkan kemampuan variabel ROA, ROE, EPS dan TA dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada harga saham 48.5%, sedangkan sisanya sebesar 51.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam

model. Nilai R^2 yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel bebas (*independent variable*) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (*dependent variable*) sangat terbatas. Menurut Ghozali (2005) menyatakan bahwa secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.

1. Uji Serempak (Uji F)

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan tabel 4.12 di bawah ini dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 21.149$ dan $F_{tabel} = 2.473$, F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikan adalah 0.000 lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Diterimanya hipotesis alternatif menunjukkan variabel bebas yang terdiri dari ROA, ROE, EPS dan TA mampu menjelaskan keragaman dari variabel terikat (harga saham) atau dengan kata lain ROA, ROE, EPS dan TA secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Tabel 4.12 Hasil Uji F Hipotesis Pertama

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.273	4	18.318	21.149	.000 ^a
	Residual	77.955	90	.866		
	Total	151.228	94			

a. Predictors: (Constant), Return on Asset, Return on Equity, Earning per Share, Total Asset

b. Dependent Variable: Ln Harga Saham

Sumber : Hasil Penelitian, 2008 (data diolah)

2. Uji Parsial (Uji t)

Sama halnya dengan pengujian hipotesis uji F di atas maka untuk menguji hipotesis pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari ROA, ROE, EPS dan TA terhadap harga saham secara parsial dilakukan uji t. Pengujian ini dilakukan dua arah, menggunakan tingkat signifikansi alpha 5% dan derajat bebas (n-k-1).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan kriteria keputusan adalah :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima atau H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak atau H_1 diterima

Berdasarkan tabel 4.13 di bawah ini dapat diketahui bahwa nilai konstanta adalah sebesar -6.485 dan nilai koefisien masing-masing variabel adalah sebesar -0.308 untuk ROA, sebesar 0.054 untuk ROE, sebesar 0.01 untuk EPS dan sebesar 0.413 untuk TA. Maka model regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -6.485 - 0.308X_1 + 0.054X_2 + 0.001X_3 + 0.413X_4$$

Dimana :

Y = Harga Saham

X_1 = Return on Asset (ROA)

X_2 = Return on Equity (ROE)

X_3 = Earning per Share (EPS)

X_4 = Total Asset (TA)

Dari tabel 4.13 di bawah ini dapat dilihat bahwa koefisien variabel ROA sebesar -0.308 yang berarti bahwa nilai variabel ROA naik 1% maka harga

saham akan turun sebesar 0,308 dengan menganggap nilai variabel lain konstan. Nilai t_{hitung} ROA sebesar -0.578 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1.987 yang berarti H_0 diterima yaitu bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Variabel ROE sebesar 0.054, berarti bahwa jika ROE naik 1% maka harga saham akan naik sebesar 0,054 dengan menganggap nilai variabel lain konstan. Nilai t_{hitung} ROE sebesar 0.181 lebih kecil dari 1.987 yang berarti H_0 diterima yaitu bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Variabel EPS sebesar 0.001, berarti bahwa jika EPS naik 1% maka harga saham akan naik sebesar 0,001 dengan menganggap nilai variabel lain konstan. Nilai t_{hitung} EPS sebesar 1.954 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1.987 yang berarti H_0 diterima yaitu bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Variabel TA sebesar 0.413, berarti bahwa jika TA naik 1% maka harga saham akan naik sebesar 0.413 dengan menganggap nilai variabel lain konstan. Nilai t_{hitung} TA sebesar 7.942 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1.987 yang berarti H_0 ditolak yaitu bahwa TA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.13 Hasil Uji t Hipotesis Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.485	1.562		-4.153	.000
Return on Asset	-.308	.532	-.057	-.578	.565
Return on Equity	.054	.295	.018	.181	.856
Earning per Share	.001	.001	.154	1.954	.054
Ln Total Asset	.413	.052	.634	7.942	.000

a. Dependent Variable: Ln Harga Saham

Sumber : Hasil Penelitian, 2008 (data diolah)

Perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk setiap koefisien regresi masing-masing variabel disajikan pada tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14 Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} **Pengaruh Rasio keuangan dan Total Asset terhadap Harga Saham**

Koefisien Regresi (β)	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikansi	Kesimpulan
β_1 (Variabel X_1)	-0.578	1.987	0.565	Tidak Signifikan
β_2 (Variabel X_2)	0.181	1.987	0.856	Tidak Signifikan
β_3 (Variabel X_3)	1.954	1.987	0.054	Tidak Signifikan
β_4 (Variabel X_4)	7.942	1.987	0.000	Signifikan

Sumber : Lampiran 9 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel terhadap saham.

4.5.2 Hasil Uji Hipotesis Kedua

Sebelum melakukan uji hipotesis kedua, pertama sekali dilakukan uji determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model, yaitu variasi variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi R^2 dapat dilihat dalam tabel 4.15 dibawah ini :

Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Kedua

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.475 ^a	.226	.191	1.3152074	1.821

a. Predictors: (Constant), Return on Asset, Return on Equity, Earning per Share, Total Asset

b. Dependent Variable: Ln Beta

Sumber : Hasil Penelitian, 2008 (data diolah)

Nilai R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0.226 atau 22,6% yang menunjukkan kemampuan variabel ROA, ROE, EPS dan TA dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada beta saham 22.6%, sedangkan sisanya sebesar 77.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

1. Uji Serempak (Uji F)

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan tabel 4.16 di bawah ini dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 6.552$ dan $F_{tabel} = 2.473$, F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikan adalah 0.000 lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Keputusan yang diambil adalah H_0

ditolak dan H_1 diterima. Diterimanya hipotesis alternatif menunjukkan variabel bebas yang terdiri dari ROA, ROE, EPS dan TA mampu menjelaskan keragaman dari variabel terikat (beta saham) atau dengan kata lain ROA, ROE, EPS dan TA secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap beta saham.

Tabel 4.16 Hasil Uji F Hipotesis kedua

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.331	4	11.333	6.552	.000 ^a
	Residual	155.679	90	1.730		
	Total	201.010	94			

a. Predictors: (Constant), Return on Asset, Return on Equity, Earning per Share, Total Asset

b. Dependent Variable: Ln Beta Saham

Sumber : Hasil Penelitian, 2008 (data diolah)

2. Uji Parsial (Uji t)

Sama halnya dengan pengujian hipotesis uji F di atas maka untuk menguji hipotesis pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari ROA, ROE, EPS dan TA terhadap beta saham secara parsial dilakukan uji t. Pengujian ini dilakukan dua arah, menggunakan tingkat signifikansi alpha 5% dan derajat bebas $(n-k-1)$.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan kriteria keputusan adalah :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima atau H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak atau H_1 diterima

Berdasarkan tabel 4.17 di bawah ini dapat diketahui bahwa nilai konstanta adalah sebesar -12.024 dan nilai koefisien masing-masing variabel adalah sebesar -0.532 untuk ROA, sebesar 0.091 untuk ROE, sebesar 0.000 untuk EPS dan sebesar 0.363 untuk TA. Maka model regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -12.024 - 0.534X_1 + 0.091X_2 + 0.000X_3 + 0.363X_4$$

dimana :

Y = Beta Saham

X₁ = Return on Asset (ROA)

X₂ = Return on Equity (ROE)

X₃ = Earning per Share (EPS)

X₄ = Total Asset (TA)

Dari tabel 4.17 di bawah ini dapat dilihat bahwa koefisien variabel ROA sebesar -0.534 yang berarti bahwa nilai variabel ROA naik 1% maka beta saham akan turun sebesar 0,534 dengan menganggap nilai variabel lain konstan. Nilai t_{hitung} ROA sebesar -0.710 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1.987 yang berarti H_0 diterima yaitu bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap beta saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Variabel ROE sebesar 0.091, berarti ROE beta saham akan naik sebesar 0.091 dengan menganggap nilai variabel lain konstan. Nilai t_{hitung} ROE sebesar 0.219 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1.987 yang berarti H_0 diterima yaitu bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap beta saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Variabel EPS sebesar 0.000 dan Nilai t_{hitung} EPS sebesar -0.999 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1.987 yang berarti H_0 diterima yaitu bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap beta saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Variabel TA sebesar 0.363, berarti bahwa jika TA naik 1% maka harga saham akan naik sebesar 0.363 dengan menganggap nilai variabel lain konstan. Nilai t_{hitung} TA sebesar 4.940 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1.987 yang berarti H_0 ditolak yaitu bahwa EPS secara parsial berpengaruh terhadap beta saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.17 Hasil Uji t Hipotesis Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12.024	2.207		-5.449	.000
Return on Asset	-.534	.752	-.086	-.710	.480
Return on Equity	.091	.417	.027	.219	.827
Earning per Share	.000	.001	-.097	-.999	.320
Total Asset	.363	.074	.484	4.940	.000

a. Dependent Variable: Ln Beta Saham

Sumber : Hasil Penelitian, 2008 (data diolah)

Perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk setiap koefisien regresi masing-masing variabel disajikan pada tabel 4.18 berikut :

Tabel 4.18 Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Pengaruh Rasio keuangan dan Total Asset terhadap Beta Saham

Koefisien Regresi (β)	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikansi	Kesimpulan
β_1 (Variabel X_1)	-0.071	1.987	0.480	Tidak Signifikan
β_2 (Variabel X_2)	0.219	1.987	0.827	Tidak Signifikan
β_3 (Variabel X_3)	0.999	1.987	0.320	Tidak Signifikan
β_4 (Variabel X_4)	4.940	1.987	0.000	Signifikan

Sumber : Lampiran 10 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat diketahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel terhadap beta saham.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pembahasan Rasio Keuangan dan Total Asset terhadap Harga Saham secara simultan.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.12 di atas dapat diketahui variabel yang diteliti pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2004 dan masih tetap terdaftar sampai dengan tahun 2008 yaitu rasio keuangan yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*), dan TA (*Total Asset*) secara simultan mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek

Indonesia. Dari hasil uji statistik (tabel 4.12) bahwa nilai $F_{hitung} = 21.194$ sedangkan $F_{tabel} = 2.473$. Jadi nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($21.194 > 2.473$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*), dan TA (*Total Asset*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Njo Anastasia / Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra ,2002) dengan judul *Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Indonesia*. Hasil penelitian tersebut dengan menggunakan uji F adalah, faktor-faktor Fundamental (ROA, ROE, EPS, Book Value, DER, beta) berpengaruh secara signifikan pada level 5% terhadap harga saham.

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang mengukur proporsi atau persentasi variasi total dalam variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (X) atau merupakan ukuran untuk menyatakan kontribusi (dalam persen) dari variabel independen dalam menjelaskan hubungannya terhadap variabel dependen. Dari hasil perhitungan statistik (tabel 4.14) dapat dilihat koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.485. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya variasi dari variabel harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabel rasio keuangan ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*), dan TA (*Total Asset*) adalah sebesar 48.5% sedangkan sisanya dijelaskan atau kontribusi variabel lain tetapi tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Variabel-variabel lain tersebut dapat berasal dari pertumbuhan laba perusahaan, kondisi makro ekonomi Indonesia, gejolak politik dalam negeri, keamanan, kondisi pasar modal Indonesia sendiri ataupun nilai tukar rupiah terhadap dollar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*), dan TA (*Total Asset*) memiliki pengaruh yang sedang terhadap harga saham. Menurut (Young Djarwanto,1996) jika koefisien korelasi bernilai 0.70 sampai mendekati 1.00 (plus atau minus) menunjukkan hubungan derajat yang tinggi. Koefisien korelasi lebih besar dari 0.40 sampai dibawah 0.70 (plus atau minus) menunjukkan derajat hubungan yang sedang. Apabila koefisiennya diatas 0.20 sampai di bawah 0.40 (plus atau minus) menunjukkan derajat hubungan yang lemah atau rendah.

Hasil penelitian ini mendukung teori investor yang dikemukakan George Staubus (1961) bahwa rasio keuangan mempunyai peranan yang penting sehingga dapat digunakan investor untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam proses pengambilan keputusan membeli saham suatu emiten di Bursa Efek, yang ditunjukkan oleh adanya pengaruh rasio keuangan dan total asset terhadap harga saham sebesar 48.5%.

4.6.2 Pembahasan Rasio Keuangan dan Total Asset terhadap Harga Saham secara parsial.

Berdasarkan uji t pada tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa koefisien variabel ROA sebesar -0.308 yang berarti bahwa nilai variabel ROA naik 1% maka harga saham akan turun sebesar 0,308 dengan menganggap nilai

variabel lain konstan. Nilai t_{hitung} ROA sebesar -0.578 lebih kecil dari 2.13 yang berarti bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sesuai dengan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Njo Anastasia / Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra (2002) dengan judul *Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Indonesia*. Hasil penelitian tersebut adalah, hanya variabel book value yang berpengaruh signifikan secara parsial pada level 5%, sedangkan variabel bebas lainnya yaitu ROA, ROE, EPS, DER, beta tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Koefisien Variabel ROE sebesar 0.054, berarti bahwa jika ROE naik 1% maka harga saham akan naik sebesar 0,054 dengan menganggap nilai variabel lain konstan. Nilai t_{hitung} ROE sebesar 0.181 lebih kecil dari 2.13 yang berarti bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Variabel EPS sebesar 0.001, berarti bahwa jika EPS naik 1% maka harga saham akan naik sebesar 0,001 dengan menganggap nilai variabel lain konstan. Nilai t_{hitung} EPS sebesar 1.954 lebih kecil dari 2.130 yang berarti bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Variabel TA sebesar 0.413, berarti bahwa jika TA naik 1% maka harga saham akan naik sebesar 0.413 dengan menganggap nilai variabel lain konstan. Nilai t_{hitung} TA sebesar 7.942 lebih besar dari 2.13 yang berarti bahwa EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan

perbankan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

4.6.3 Pembahasan Rasio Keuangan dan Total Asset terhadap Beta Saham secara simultan.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.16 di atas dapat diketahui variabel yang diteliti pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 yaitu rasio keuangan yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*), dan TA (*Total Asset*) secara simultan mempengaruhi beta saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil uji statistik (tabel 4.15) bahwa nilai $F_{hitung} = 6.552$ sedangkan $F_{tabel} = 2.473$. Jadi nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6.552 > 2.473$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*), dan TA (*Total Asset*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap beta saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Beaver, Kettler dan Scholes (1970), meneliti dengan judul "*The Association Between Market Determined and Accounting Determined Risk Measure*". Penelitian ini menguji pengaruh antara tujuh variabel perusahaan terhadap beta saham perusahaan. Tujuh variabel perusahaan yang digunakan adalah

dividend payout, leverage, return on equity, return on asset, ukuran perusahaan (total aset), laba per lembar saham (earning per share) dan beta akuntansi. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi linear berganda ini menemukan pengaruh yang signifikan antara tujuh variabel tersebut dengan beta saham.

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang mengukur proporsi atau persentasi variasi total dalam variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (X) atau merupakan ukuran untuk menyatakan kontribusi (dalam persen) dari variabel independen dalam menjelaskan hubungannya terhadap variabel dependen. Dari hasil perhitungan statistik (tabel 4.14) dapat dilihat koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.226. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya variasi dari variabel beta saham yang dapat dijelaskan oleh variabel rasio keuangan ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*), dan TA (*Total Asset*) adalah sebesar 22.6% yang tergolong lemah sedangkan sisanya dijelaskan atau kontribusi variabel lain tetapi tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Penelitian ini dapat mendukung penelitian yang dilakukan oleh Elton et. al (2003). Yang menyatakan rasio keuangan yang terdiri dari *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Earing per Share* yang menunjukkan kondisi dan komposisi keuangan suatu perusahaan maupun performance (kinerja) yang telah dicapai oleh perusahaan dapat mempengaruhi beta saham. Total Aset yang merupakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh pada beta saham.

4.6.4 Pembahasan Rasio Keuangan dan Total Asset terhadap

Beta Saham secara parsial.

Dari tabel 4.17 di atas dapat dilihat bahwa koefisien variabel ROA sebesar -0.534 yang berarti bahwa nilai variabel ROA naik 1% maka beta saham akan turun sebesar $0,534$ dengan menganggap nilai variabel lain konstan. Nilai t_{hitung} ROA sebesar -0.710 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.987 yang berarti bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap beta saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Variabel ROE sebesar 0.091 , berarti ROE harga saham akan naik sebesar 0.091 dengan menganggap nilai variabel lain konstan. Nilai t_{hitung} ROE sebesar 0.219 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.987 yang berarti bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap beta saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Variabel EPS sebesar 0.000 dan Nilai t_{hitung} EPS sebesar -0.999 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.987 yang berarti bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap beta saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Variabel TA sebesar 0.363 , berarti bahwa jika TA naik 1% maka harga saham akan naik sebesar 0.363 dengan menganggap nilai variabel lain konstan. Nilai t_{hitung} TA sebesar 4.940 lebih besar dari $2 t_{tabel}$ sebesar 1.987 yang berarti bahwa EPS secara parsial berpengaruh terhadap beta saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total*

Asset) secara parsial tidak berpengaruh terhadap beta saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohamed dan Abdullah (2003) meneliti dengan judul *“The Relationship Between Commercial Bank’s Performance and Risk Measures: A Case of Saudi Arabia Stock Market”*. Penelitian ini menguji pengaruh antara kinerja dan risiko pada industri perbankan di Saudi Arabia. Indikator kinerja adalah Earning per Share, Dividend Payout Ratio, Return on Equity, Equity to Total Deposits Ratio, Return on Assets dan Loan Loss Reserve. Risiko total diukur dengan standar deviasi sedangkan risiko sistematis dinyatakan dalam bentuk beta. Data untuk variabel bebas dan variabel terikat diperoleh dari 10 perusahaan bank komersial yang beroperasi di Bursa Saham Saudi Arabia untuk periode 1990 – 1999. Pengaruh dari kinerja terhadap risiko diuji dengan menggunakan metode regresi linear berganda dan korelasi rank Spearman. Beberapa variabel bebas gagal membuktikan hipotesis dan menerangkan variabilitas tingkat risiko secara signifikan. Hanya Equity to total deposit ratio yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap beta saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen (bebas) yang diteliti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Artinya variabel rasio keuangan yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Koefisien determinasi yang dimasukkan dalam model penelitian menjelaskan harga saham sedang, hal ini sesuai dengan nilai koefisien determinasi R^2 . Masih banyak faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi harga saham di lantai bursa, seperti : pertumbuhan laba perusahaan, ekonomi makro Indonesia, gejolak politik dalam negeri, keamanan, nilai tukar rupiah terhadap dollar, tingkat suku bunga, kondisi pasar modal Indonesia dan faktor-faktor teknis lainnya.
2. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan untuk memprediksi harga saham tidak baik hanya menggunakan salah-satu saja dari rasio

keuangan ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*), tetapi sebaiknya untuk menilai harga saham menggunakan faktor-faktor tersebut secara bersamaan.

3. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen (bebas) yang diteliti secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Artinya variabel rasio keuangan yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap beta saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*) dapat dipertimbangkan sebagai alat memprediksi resiko sistematis saham / beta saham.
4. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*) tidak berpengaruh terhadap beta saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memprediksi suatu resiko sistematis dari suatu saham tidak baik hanya menggunakan salah satu rasio keuangan ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*), tetapi alangkah baiknya jika variabel-variabel tersebut digunakan secara bersamaan.

5.2 Saran

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Investor, diharapkan dapat menggunakan rasio keuangan dan total aset dalam secara bersamaan dalam pengabilan keputusan berinvestasi dalam saham. Dengan pengaruh yang cukup faktor ini dapat digunakan untuk memprediksi harga saham dimasa yang akan datang, sehingga dapat digunakan sebagai dasar yang lebih baik dalam pengambilan keputusan berinvestasi dalam saham serta mengukur resiko saham yang dimiliki para investor.
2. Bagi Emiten, sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan rasio keuangan dan total aset secara bersamaan dalam meprediksi harga saham perusahaan dimasa yang akan datang sehingga lebih mudah dalam memprediksi resiko sistematis dan harga saham perusahaan di Bursa Efek. Hal ini juga bermanfaat dalam menentukan kebijakan perusahaan dalam menentukan jumlah saham beredarnya.
3. Bagi pihak terkait seperti analis keuangan,dapat menggunakan informasi dari rasio keuangan dan total aset secara bersamaan dalam melakukan analisis dan peramalan untuk membantu pihak emiten dalam membuat keputusan untuk berinvestasi dalam saham dan dalam menghadapi resiko sistematis suatu saham.

4. Bagi Peneliti Berikutnya.

Selain rasio keuangan dan total aset masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham dan beta saham yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu bagi peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian menggunakan faktor-faktor lain atau dapat juga meneliti pengaruh rasio keuangan dan total aset secara bersamaan terhadap harga saham dan beta saham selain perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Andi. Yogyakarta.
- Bank Indonesia. Kajian Stabilitas Keuangan Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id>. 20 Oktober 2010.
- Berry, John. The cost of capital isn't free. Knowledge Center ROI. *Computer World* Feb, 17 2003.
- Bodie, Kane dan Marcus. 2006. *Investment*. Edisi Ketiga. Terjemahan : Zulaini Dalimunthe dan Budi Wibowo. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, Eugene F., dan Michael Joel F Hounston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Terjemahan : Dodo Sudarsono dan Herman Wibowo. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Chandra, Prasana. 2006. *Investment Analysis and Portofolio Management*. Second Edition. Tata Mc Graw-Hill Publishing Company Limited. New Delhi.
- Cleverly, William O, 2000. " Calculating the True Value of Healthcare Organizations ", *Healthcare Management Journal*, October 8.
- Damodaran, Aswath. 2002. *Investment Valuation, Tools And Techniques For Determining The Value Of Any Asset*. John Wiley and Sons, Inc., New York.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Djarwanto, Ps., 2001. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, BPFE-Yogyakarta.
- Elton, J Edwin et al. 2003. *Modern Portofolio Theory and Investment Analysis*. Sixth Edition. Jhon Wiley & Sons. Inc.
- Fraser, Lyn M. dan Ormiston, Aileen. 2001. *Understanding Financial Statement*. Sixth Edition, Prentice Hall, Inc., Upper Saddle River, New Jersey.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariant dengan SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, Lawrence J. 2003. *Principles of Managerial Finance*. Tenth Edition. Pearson Education, Inc. Boston.

Gujarati, Damodar. 2008. *Ekonomitrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain. Erlangga. Jakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Lima. PT RajaGrafindo Persada Jakarta.

Hanafi, Mamduh M., 2004. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. BPFE-Yogyakarta.

Helfert, Erich A. 2000. *Tehniques Of Financial Analysis – A Guide To Value Creation*. 10 th edition. Mc. Graw Hill

<http://www.finance.yahoo.com>

<http://www.idx.co.id>

<http://www.bi.go.id>

John J., Wild, Bernstein, Leopold A., Subramanyam, K.R. 2001. *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill, New York.

Jones, P Charles. 2004. *Investments Analysis and Management*. Ninth Edition. John Wiley & Sons Inc.

Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.

Keown, Arthur J., Martin, John D., Petty, J. William, Scott, JR. David F. 2005. *Financial Management : Principles and Applications*. Tenth Edition. Pearson Prentice-Hall, Inc. New Jersey.

Lumpkin, G. T., Dess, Gregory, G., Eisner, Alan B. 2006. *Strategic Management : Text and Cases*. Irwin McGraw-Hill. New York.

Manduh, M Hanafi dan Abdul Halim. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yokyakarta.

Margaretha, Farah. 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. PT. Grasindo. Jakarta

Martono dan Agus D Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Ekonesia. Yokyakarta

Mishkin, Frederic S. 2003. *The Economics of Money, Banking and Financial Market*. Sixth Edition Update. Addison Wesley

Munawir, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Erlangga, Jakarta.

- Raharjo, Budi. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Reilly, Frank K. and Brown, Keith C. 2003. *Investment Analysis and Portfolio Management*. Seventh Edition. Thomson South-Western. United States.
- Rifka, Juliati dan Dwi Prastowo. 2005. *Analisa Laporan Kuangan, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta.
- Rose, Peter S. 2000. *Commercil Bank Management. Fith Edition*. McGraw-Hill
- Shim, Jae K. and Siegel, Joel G. 1998. *Theory and Problems of Financial Management*. Second Edition. McGraw-Hill. New York.
- Soemarso, S.R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jilid Kedua. Edisi Keempat. Salemba Empat, Jakarta.
- Sundjaja, Ridwan S., dan Inge Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan*. Jilid Pertama. Edisi Keempat. PT Prenhallindo Jakarta.
- Weaver, Samuel C. and Weston, Fred J., 2001. *Finance And Accounting For Nonfinancial Managers*. McGraw-Hill. New York.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standart Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Daftar Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (*Populasi*)

No.	Saham	Perusahaan	Tanggal Listing
1	AGRO	Bank Agroniaga. Tbk	08/08/2003
2	ANBK	Bank Arta Niaga. Tbk	02/11/2000
3	BMRI	Bank Mandiri.Tbk	14/07/2003
4	BABP	Bank Bumi Putra Indonesia. Tbk	15/07/2002
5	BBCA	Bank Central Asia. Tbk	31/05/2000
6	BBIA	Bank Buana Indonesia. Tbk	20/05/2000
7	BBNI	Bank Negara Indonesia. Tbk	20/11/1996
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan. Tbk	14/12/2000
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia. Tbk	10/11/2003
10	BCIC	Bank Century.Tbk / Bank Mutiara.Tbk	03/06/1997
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia. Tbk	08/12/1989
12	BEKS	Bank Eksekutif Internasional. Tbk	22/06/2001
13	BKSW	Bank Kesawan. Tbk	21/11/2002
14	BNGA	Bank Niaga. Tbk	29/11/1989
15	BNII	Bank Internasional Indonesia. Tbk	02/10/1989
16	BNLI	Bank Permata. Tbk	15/01/1990
17	BSWD	Bank Swadesi. Tbk	01/05/2002
18	BVIC	Bank Victory Internasional. Tbk	30/06/1999
19	INPC	Bank Artha Graha Internasional. Tbk	23/08/1990
20	LPBN	Bank Lippo. Tbk	10/11/1989
21	MAYA	Bank Mayapada. Tbk	07/08/1997
22	MEGA	Bank Mega. Tbk	17/04/2000
23	NISP	Bank NISP. Tbk	20/10/1994
24	PNBN	Bank Pan Indonesia. Tbk	29/12/1982

Sumber :Situs resmi BEI, <http://www.idx.co.id>, 2008 (data diolah)

Lampiran 2.

Daftar Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (*Sampe!*)

No.	Saham	Perusahaan	Tanggal Listing
1	BMRI	Bank Mandiri. Tbk	14/07/2003
2	BABP	Bank Bumi Putra Indonesia. Tbk	15/07/2002
3	BBCA	Bank Central Asia. Tbk	31/05/2000
4	BBNI	Bank Negara Indonesia. Tbk	20/11/1996
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesi. Tbk	10/11/2003
6	BCIC	Bank Century. Tbk	03/06/1997
7	BEKS	Bank Eksekutif Internasional. Tbk	22/06/2001
8	BKSW	Bank Kesawan. Tbk	21/11/2002
9	BNGA	Bank Niaga. Tbk	29/11/1989
10	BNII	Bank Internasional Indonesia. Tbk	02/10/1989
11	BNLI	Bank Permata. Tbk	15/01/1990
12	BSWD	Bank Swadesi. Tbk	01/05/2002
13	BVIC	Bank Victory Internasional. Tbk	30/06/1999
14	MAYA	Bank Mayapada. Tbk	07/08/1997
15	MEGA	Bank Mega. Tbk	17/04/2000
16	NISP	Bank NISP. Tbk	20/10/1994
17	PNBN	Bank Pan Indonesia. Tbk	29/12/1982
18	BAYU	Bank Buana Indonesia. Tbk	28/07/2000
19	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan. Tbk	14/12/2000

Sumber :Situs resmi BEI, <http://www.idx.co.id>, 2008 (data diolah)

Lampiran 3.

Data ROA (*Return on Asset*) Perusahaan perbankan.

No.	Saham	Perusahaan	2004	2005	2006	2007	2008
1	BMRI	Bank Mandiri. Tbk	0.01902	0.00226	0.00919	0.00807	0.00856
2	BABP	Bank Bumi Putra Indonesia. Tbk	0.01668	0.95272	0.90417	0.00283	0.00113
3	BBCA	Bank Central Asia. Tbk	0.02148	0.02395	0.02400	0.01705	0.01753
4	BBNI	Bank Negara Indonesia. Tbk	0.02307	0.02989	0.03997	0.00577	0.06422
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesi. Tbk	0.03394	0.03102	0.02752	0.01403	0.00127
6	BCIC	Bank Century. Tbk	-0.04270	0.00168	0.00245	0.00445	0.00339
7	BEKS	Bank Eksekutif Internasional. Tbk	0.00814	-0.03127	0.01017	0.00059	-0.01039
8	BKSW	Bank Kesawan. Tbk	0.00171	0.00191	0.00102	0.00355	0.00195
9	BNGA	Bank Niaga. Tbk	0.21439	0.01315	0.01392	0.01247	0.00975
10	BNII	Bank Internasional Indonesia. Tbk	0.02277	0.01532	0.01313	0.00814	0.00566
11	BNLI	Bank Permata. Tbk	0.01961	0.00853	0.00832	0.01003	0.00813
12	BSWD	Bank Swadesi. Tbk	0.01368	0.01208	0.00894	0.00626	0.01236
13	BVIC	Bank Victory Internasional. Tbk	0.01173	0.00953	0.01037	0.01153	0.00725
14	MAYA	Bank Mayapada. Tbk	0.01302	0.00537	0.00978	0.00906	0.00625
15	MEGA	Bank Mega. Tbk	1.00000	1.00000	1.00000	0.01857	1.00000
16	NISP	Bank NISP. Tbk	0.01628	0.01019	0.00979	0.00755	0.07645
17	PNBN	Bank Pan Indonesia. Tbk	0.03664	0.01370	0.01543	0.04645	0.04949
18	BAYU	Bank Buana Indonesia. Tbk	0.17150	0.01480	0.00483	0.01963	0.00978
19	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan. Tbk	0.01207	0.00997	0.00906	0.00467	0.00342

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah)

Lampiran 4.

Data ROE (*Return on Equity*) Perusahaan perbankan.

No.	Saham	Perusahaan	2004	2005	2006	2007	2008
1	BMRI	Bank Mandiri.Tbk	0.1878	0.0260	0.0919	0.0794	0.0942
2	BABP	Bank Bumi Putra Indonesia. Tbk	0.2257	0.9527	0.9042	0.0335	0.0141
3	BBCA	Bank Central Asia. Tbk	0.2295	0.0240	0.0240	0.0171	0.0175
4	BBNI	Bank Negara Indonesia. Tbk	0.3278	0.1189	0.1304	0.0692	0.7710
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesi. Tbk	0.3018	0.0310	0.0275	0.1375	0.1468
6	BCIC	Bank Century. Tbk	-1.5770	0.0608	0.0455	0.0518	0.0426
7	BEKS	Bank Eksekutif Internasional. Tbk	0.1044	-0.3614	0.1180	0.0057	-0.1010
8	BKSW	Bank Kesawan. Tbk	0.0280	0.0242	0.0166	0.0514	0.0268
9	BNGA	Bank Niaga. Tbk	2.7943	0.1379	0.1353	0.1174	0.1045
10	BNII	Bank Internasional Indonesia. Tbk	0.1951	0.2253	0.1964	0.0806	0.0635
11	BNLI	Bank Permata. Tbk	0.2660	0.0411	0.0412	0.0972	0.0934
12	BSWD	Bank Swadesi. Tbk	0.1094	0.1096	0.0731	0.0552	0.0532
13	BVIC	Bank Victory Internasional. Tbk	0.1270	0.1278	0.0976	0.1274	0.0778
14	MAYA	Bank Mayapada. Tbk	0.1047	0.0510	0.0975	0.0399	0.0322
15	MEGA	Bank Mega. Tbk	1.5323	1.0000	1.0000	0.2021	1.3193
16	NISP	Bank NISP. Tbk	0.2084	0.1000	0.0966	0.0618	0.6479
17	PNBN	Bank Pan Indonesia. Tbk	0.1940	0.1154	0.0945	0.3127	0.3918
18	BAYU	Bank Buana Indonesia. Tbk	0.0149	0.0270	0.0000	0.1019	0.0516
19	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan. Tbk	0.1930	0.1730	0.1086	0.0556	0.0350

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah)

Lampiran 5.

Data EPS (*Earning per Share*) Perusahaan perbankan.

No.	Saham	Perusahaan	2004	2005	2006	2007	2008
1	BMRI	Bank Mandiri.Tbk	223.76	119.08	29.90	103.48	124.10
2	BABP	Bank Bumi Putra Indonesia. Tbk	12.87	-24.00	1.60	3.58	1.49
3	BBCA	Bank Central Asia. Tbk	360.00	406.00	488.00	193.00	230.00
4	BBNI	Bank Negara Indonesia. Tbk	235.00	106.00	145.00	77.00	28.00
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesi. Tbk	306.60	321.70	355.62	196.92	235.11
6	BCIC	Bank Century. Tbk	-26.06	1.11	1.57	2.17	1.82
7	BEKS	Bank Eksekutif Internasional. Tbk	16.00	-58.88	-16.74	1.00	-19.00
8	BKSW	Bank Kesawan. Tbk	6.55	5.88	8.16	14.80	7.88
9	BNGA	Bank Niaga. Tbk	84.35	60.07	54.06	48.28	46.87
10	BNII	Bank Internasional Indonesia. Tbk	17.00	15.16	13.18	9.00	8.00
11	BNLI	Bank Permata. Tbk	80.00	38.10	40.60	40.00	50.00
12	BSWD	Bank Swadesi. Tbk	37.00	38.00	27.00	22.00	17.00
13	BVIC	Bank Victory Internasional. Tbk	20.86	15.02	12.12	28.00	1384.00
14	MAYA	Bank Mayapada. Tbk	25.83	13.15	28.09	15.05	11.80
15	MEGA	Bank Mega. Tbk	340.00	129.00	97.00	252.00	244.00
16	NISP	Bank NISP. Tbk	70.38	48.79	48.02	38.04	39.09
17	PNBN	Bank Pan Indonesia. Tbk	54.59	31.48	37.46	32.37	33.16
18	BAYU	Bank Buana Indonesia. Tbk	57.00	5.78	1.95	54.00	29.00
19	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan. Tbk	254.00	259.00	221.00	52.00	36.00

Sumber :Situs resmi BEI, <http://www.idx.co.id>, 2008 (data diolah)

Lampiran 6.

Data Total Asset Perusahaan perbankan.

No.	Saham	Perusahaan	2004	2005	2006	2007	2008
1	BMRI	Bank Mandiri.Tbk	2.35542E+14	2.67517E+14	2.63383E+14	2.65022E+14	3.0468E+14
2	BABP	Bank Bumi Putra Indonesia. Tbk	3.57949E+12	4.31705E+12	5.41514E+12	6.32668E+12	6.61176E+12
3	BBCA	Bank Central Asia. Tbk	1.4875E+14	1.50181E+14	1.76799E+14	1.97052E+14	2.2809E+14
4	BBNI	Bank Negara Indonesia. Tbk	1.35966E+14	4.73328E+13	4.82536E+13	1.76427E+14	1.76047E+14
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesi. Tbk	1.0704E+14	1.22776E+14	1.54725E+14	1.68124E+14	2.21698E+15
6	BCIC	Bank Century. Tbk	6.08964E+12	1.32741E+13	1.45475E+13	1.37964E+13	1.52312E+13
7	BEKS	Bank Eksekutif Internasional. Tbk	1.49354E+12	1.49201E+12	1.33927E+12	1.31844E+12	1.50834E+12
8	BKSW	Bank Kesawan. Tbk	1.53393E+12	1.54156E+12	2.05213E+12	2.08841E+12	2.02421E+12
9	BNGA	Bank Niaga. Tbk	3.07983E+13	4.15799E+13	4.65443E+13	4.73183E+13	6.05122E+13
10	BNII	Bank Internasional Indonesia. Tbk	3.60771E+13	4.73328E+13	4.82536E+13	5.38781E+13	5.81289E+13
11	BNLI	Bank Permata. Tbk	3.17566E+13	3.45942E+13	3.77697E+13	3.69727E+13	4.7214E+13
12	BSWD	Bank Swadesi. Tbk	8.28734E+11	9.72457E+11	9.25664E+11	1.0833E+12	1.1974E+12
13	BVIC	Bank Victory Internasional. Tbk	2.0049E+12	2.112E+12	2.89747E+12	4.05974E+12	5.52331E+12
14	MAYA	Bank Mayapada Internasional. Tbk	2.55626E+12	3.15555E+12	3.69987E+12	4.27943E+12	4.86345E+12
15	MEGA	Bank Mega. Tbk	1.87034E+13	2.51094E+13	3.09729E+13	3.18192E+13	3.45461E+13
16	NISP	Bank NISP. Tbk	1.78771E+13	2.01057E+13	2.4206E+13	2.73212E+13	2.97327E+13
17	PNBN	Bank Pan Indonesia. Tbk	2.39374E+13	3.69194E+13	4.05148E+13	4.88636E+13	6.34926E+13
18	BAYU	Bank Buana Indonesia. Tbk	1.65357E+11	1.3789E+11	1.42543E+11	1.81923E+13	1.94705E+13
19	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan. Tbk	2.32273E+12	2.83967E+12	3.35147E+12	3.5251E+12	3.30498E+12

Sumber :Situs resmi BEI, <http://www.idx.co.id>, 2008 (data diolah)

Lampiran 7.

Data Harga Saham Perusahaan perbankan.

No.	Saham	Perusahaan	2004	2005	2006	2007	2008
1	BMRI	Bank Mandiri.Tbk	1437.50	1575.00	2087.92	3164.58	2636.25
2	BABP	Bank Bumi Putra Indonesia. Tbk	148.75	133.33	72.50	104.33	88.83
3	BBCA	Bank Central Asia. Tbk	2239.29	3345.83	4389.58	5939.58	3052.08
4	BBNI	Bank Negara Indonesia. Tbk	1272.92	1530.83	1544.17	2060.80	1158.33
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesi. Tbk	1864.58	2856.25	4352.08	6191.67	5510.42
6	BCIC	Bank Century. Tbk	106.36	86.82	61.82	73.91	67.91
7	BEKS	Bank Eksekutif Internasional. Tbk	122.08	97.08	58.75	65.08	64.33
8	BKSW	Bank Kesawan. Tbk	184.58	325.83	389.58	477.08	575.00
9	BNGA	Bank Niaga. Tbk	438.33	443.33	657.92	855.00	731.25
10	BNII	Bank Internasional Indonesia. Tbk	189.23	175.45	183.64	211.82	417.27
11	BNLI	Bank Permata. Tbk	978.57	683.33	754.17	914.17	784.17
12	BSWD	Bank Swadesi. Tbk	393.33	325.00	486.67	800.00	742.78
13	BVIC	Bank Victory Internasional. Tbk	58.33	84.58	83.75	147.83	104.33
14	MAYA	Bank Mayapada. Tbk	132.92	116.67	197.08	594.17	1540.00
15	MEGA	Bank Mega. Tbk	559.62	859.23	749.23	896.92	752.31
16	NISP	Bank NISP. Tbk	559.62	659.23	749.23	896.92	752.31
17	PNBN	Bank Pan Indonesia. Tbk	332.08	459.17	477.92	647.50	679.58
18	BAYU	Bank Buana Indonesia. Tbk	86.67	104.58	82.50	114.58	103.83
19	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan. Tbk	685.42	751.67	781.67	1039.17	1515.00

Sumber :Situs resmi BEI, <http://www.idx.co.id>, 2008 (data diolah)

Lampiran 8.

Data Beta Saham Perusahaan perbankan.

No.	Saham	Perusahaan	2004	2005	2006	2007	2008
1	BMRI	Bank Mandiri.Tbk	1.7266	1.8557	1.4444	1.1995	1.1213
2	BABP	Bank Bumi Putra Indonesia. Tbk	0.1078	-0.0995	-0.0083	0.0329	0.0495
3	BBCA	Bank Central Asia. Tbk	0.8685	0.9903	1.0374	0.9413	0.2670
4	BBNI	Bank Negara Indonesia. Tbk	0.6811	0.8516	0.5617	1.1573	0.7319
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesi. Tbk	1.5942	1.1710	1.0251	1.0814	2.1163
6	BCIC	Bank Century. Tbk	0.2382	0.7538	0.4456	0.7304	0.0172
7	BEKS	Bank Eksekutif Internasional. Tbk	1.3416	0.4576	0.7540	-0.0741	0.0233
8	BKSW	Bank Kesawan. Tbk	-0.1583	0.2257	0.0953	1.2961	-0.1096
9	BNGA	Bank Niaga. Tbk	0.7300	1.1734	1.0840	1.0254	0.2758
10	BNII	Bank Internasional Indonesia. Tbk	0.6749	0.8982	0.8360	0.5758	-0.0277
11	BNLI	Bank Permata. Tbk	2.8896	1.1498	0.3613	0.0000	0.3096
12	BSWD	Bank Swadesi. Tbk	0.0486	-0.0146	0.5856	0.6930	0.2624
13	BVIC	Bank Victory Internasional. Tbk	1.0172	1.1454	0.7794	1.6345	0.0413
14	MAYA	Bank Mayapada. Tbk	0.0735	-0.4061	0.4752	0.0091	-0.1042
15	MEGA	Bank Mega. Tbk	-0.2344	0.7474	0.4978	0.1422	-0.6496
16	NISP	Bank NISP. Tbk	0.5910	0.0471	0.2098	1.2916	0.0347
17	PNBN	Bank Pan Indonesia. Tbk	1.1833	1.7933	1.1163	1.1163	0.0997
18	BAYU	Bank Buana Indonesia. Tbk	0.9380	0.0778	0.1397	0.2134	0.0617
19	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan. Tbk	0.0787	0.0196	0.0417	-0.2850	0.0100

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah)

Lampiran 9.

Hasil Uji Statistik Hipotesis Pertama

Regression :

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Asset	95	-.0427	1.0000	.077335	.2367092
Return on Equity	95	-1.5770	2.7943	.183473	.4312550
Earning per Share	95	-58.8800	1.3840E3	9.463968E1	173.0153972
Total Asset	95	25.6497	35.3349	3.031064E1	1.9478578
Harga Saham	95	4.0700	8.7300	6.129579E0	1.2683889
Valid N (listwise)	95				

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Return on Asset, Return on Equity, Earning per Share ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Inhs

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.485	.462	.9306815	2.412

a. Predictors: (Constant), Return on Asset, Return on Equity, Earning per Share, Total Asset

b. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.273	4	18.318	21.149	.000 ^a
	Residual	77.955	90	.866		
	Total	151.228	94			

a. Predictors: (Constant Return on Asset, Return on Equity, Earning per Share, Total Asset

b. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.485	1.562		-4.153	.000
	Return on Asset	-.308	.532	-.057	-.578	.565
	Return on Equity	.054	.295	.018	.181	.856
	Earning per Share	.001	.001	.154	1.954	.054
	Total Asset	.413	.052	.634	7.942	.000

Coefficients^a

Model		95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9.588	-3.383		
	Return on Asset	-1.365	.749	.581	1.721
	Return on Equity	-.533	.640	.569	1.757
	Earning per Share	.000	.002	.918	1.089
	Total Asset	.310	.516	.898	1.114

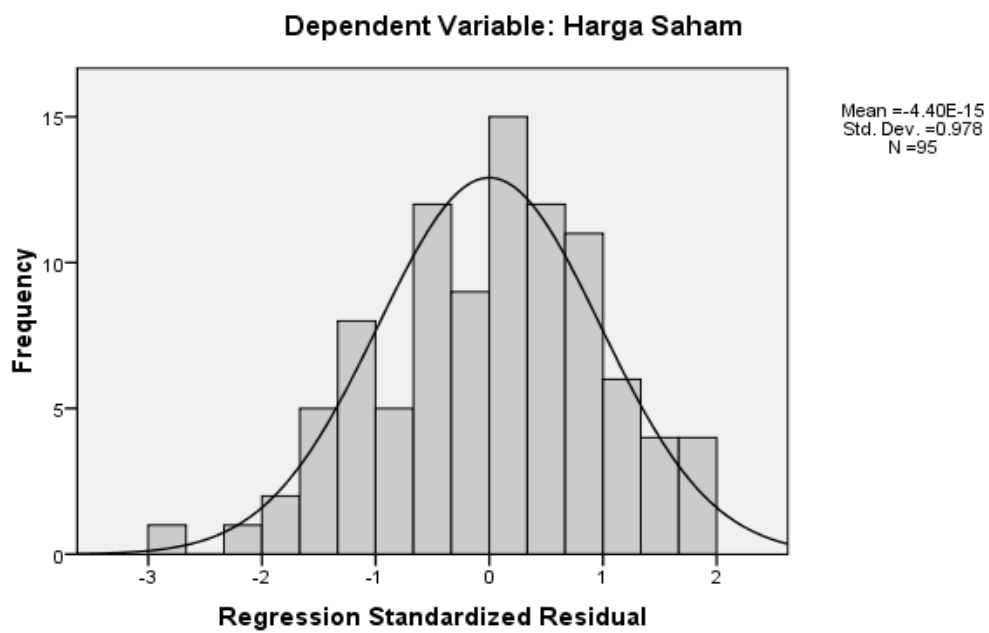
Collinearity Diagnostics^a

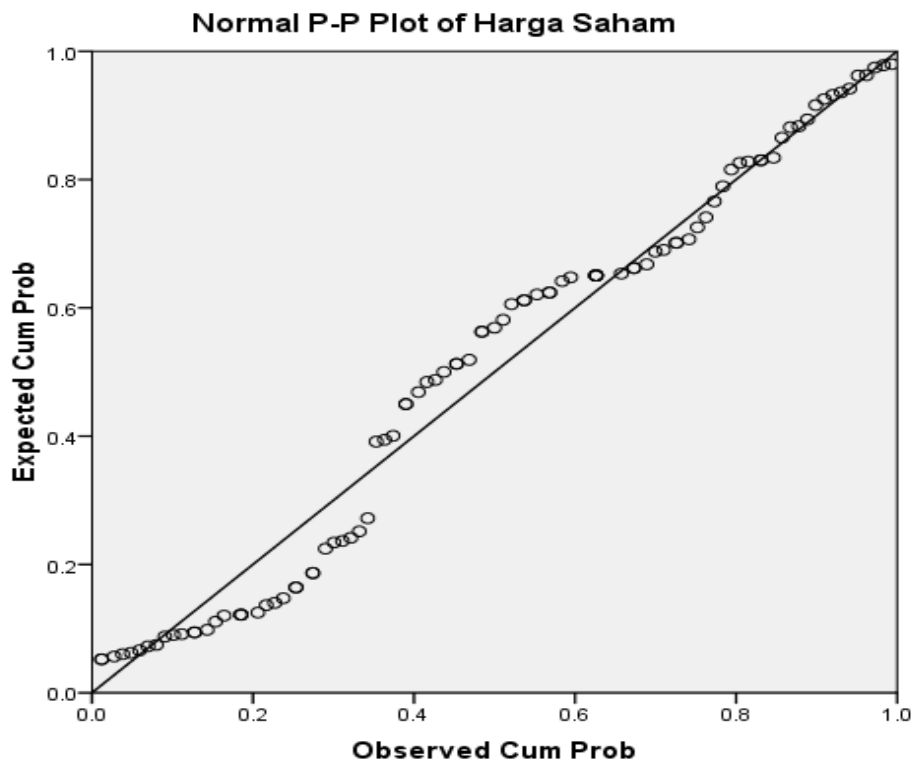
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Return on Asset	Return on Equity	Earning per Share	Total Asset
1	1	2.873	1.000	.00	.02	.03	.03	.00
	2	1.169	1.567	.00	.18	.12	.05	.00
	3	.645	2.110	.00	.00	.00	.85	.00
	4	.311	3.040	.00	.78	.82	.00	.00
	5	.002	39.409	1.00	.01	.03	.07	1.00

a. Dependent Variable: Harga Saham

Charts

Histogram





NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Harga Saham
N			95
Normal Parameters ^a	Mean		6.129579E0
	Std. Deviation		1.2683889E0
Most Extreme Differences	Absolute		.099
	Positive		.099
	Negative		-.090
Kolmogorov-Smirnov Z			.964
Asymp. Sig. (2-tailed)			.310
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.284 ^c
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.194
		Upper Bound	.375
a. Test distribution is Normal.			
c. Based on 95 sampled tables with starting seed 926214481.			

Lampiran 10. Hasil Uji Statistik Hipotesis Kedua

Regression :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Asset	95	-.0427	1.0000	.077335	.2367092
Return on Equity	95	-1.5770	2.7943	.183473	.4312550
Earning per Share	95	-58.8800	1.3840E3	9.463968E1	173.0153972
Total Asset	95	25.6497	35.3349	3.031064E1	1.9478578
Beta Saham	95	-4.7915	1.0611	-1.119654E0	1.4623281
Valid N (listwise)	95				

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Return on Asset, Return on Equity, Earning per Share ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Inbeta

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.475 ^a	.226	.191	1.3152074	1.821

a. Predictors: (Constant), Return on Asset, Return on Equity, Earning per Share, Total Asset

b. Dependent Variable: Inbeta

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.331	4	11.333	6.552	.000 ^a
	Residual	155.679	90	1.730		
	Total	201.010	94			

a. Predictors: (Constant), Return on Asset, Return on Equity, Earning per Share, Total Asset

b. Dependent Variable: Inbeta

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.024	2.207		-5.449	.000
	Return on Asset	-.534	.752	-.086	-.710	.480
	Return on Equity	.091	.417	.027	.219	.827
	Earning per Share	.000	.001	-.097	-.999	.320
	Total Asset	.363	.074	.484	4.940	.000

a. Dependent Variable: Inbeta

Coefficients^a

Model		95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-16.408	-7.639		
	Return on Asset	-2.028	.960	.581	1.721
	Return on Equity	-.737	.920	.569	1.757
	Earning per Share	-.002	.001	.918	1.089
	Beta Saham	.217	.509	.898	1.114

Collinearity Diagnostics^a

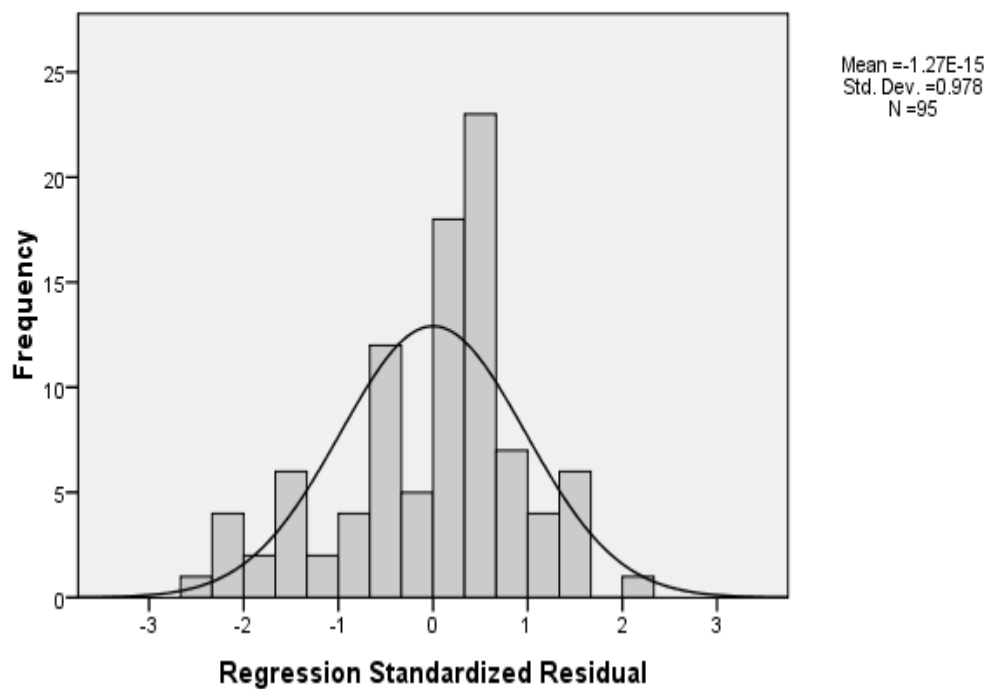
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	roa	roe	eps	Inta
1	1	2.873	1.000	.00	.02	.03	.03	.00
	2	1.169	1.567	.00	.18	.12	.05	.00
	3	.645	2.110	.00	.00	.00	.85	.00
	4	.311	3.040	.00	.78	.82	.00	.00
	5	.002	39.409	1.00	.01	.03	.07	1.00

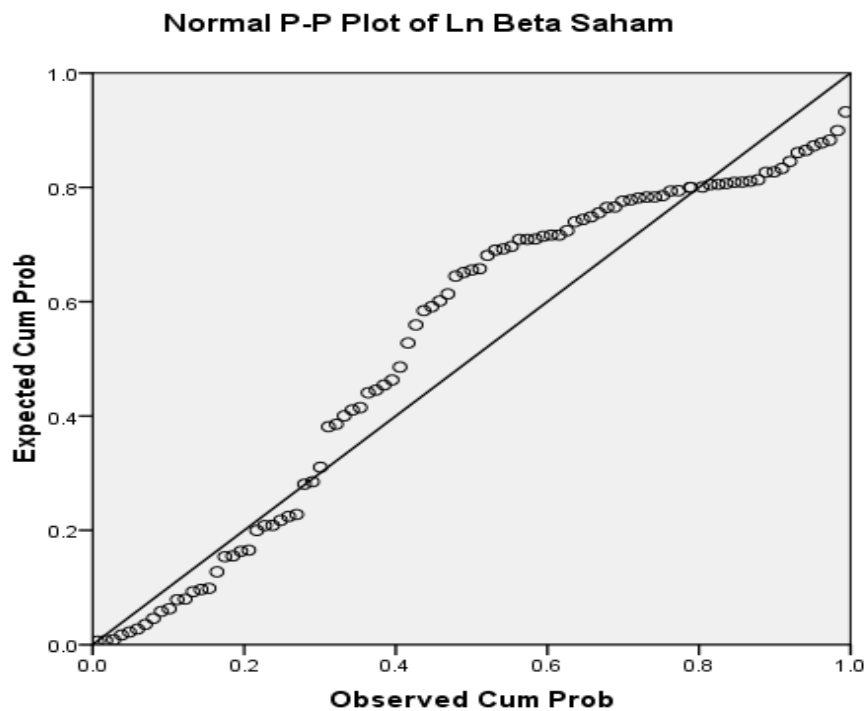
a. Dependent Variable: lnbeta

Charts

Histogram

Dependent Variable: Ln Beta Saham





NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Inbeta	
N			95	
Normal Parameters ^a	Mean		-	
			1.119654E0	
	Std. Deviation		1.4623281	
			E0	
Most Extreme Differences	Absolute		.171	
	Positive		.096	
	Negative		-.171	
Kolmogorov-Smirnov Z			1.668	
Asymp. Sig. (2-tailed)			.008	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.011 ^c	
		95% Confidence Interval	Lower Bound	.000
			Upper Bound	.031

a. Test distribution is Normal.

c. Based on 95 sampled tables with starting seed 1314643744.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Raya Panjaitan

Tempat / Tgl Lahir : Sitorang 1 / 16 Agustus 1976

Ayah : H Panjaitan

Ibu : T Br Marpaung

Agama : Kristen Protestan

Alamat : Jl Bilal Ujung Gg Karya No. 294 D Medan

Telepon : 085297338559

Pendidikan : 1. SD Negeri Sitorang, Tamat Tahun 1989

2. SMP Negeri Silaen, Tamat Tahun 1992

3. SMA Negeri Porsea, Tamat Tahun 1995

4. Strata Satu Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas HKBP Nommensen, Tamat Tahun 2003

5. Diterima di Program Magister Manajemen
Pascasarjana Universitas HKBP Nommensen,
Tahun 2007